



Laporan Keuangan dan
Laporan Auditor Independen/
*Financial Statements and
Independent Auditors' Report*
PT BANK METRO EXPRESS
31 Desember 2015/
December 31, 2015

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Lettter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6-116	<i>Notes to the Financial Statement</i>



BANK METRO EXPRESS

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

PT BANK METRO EXPRESS

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Harry Kusuma
Alamat kantor : Jl. Hayam Wuruk No. 19-20,
Jakarta 10120

Alamat domisili : Jl. Suwiryo No. 19 Rt.003/002
Kel. Gondangdia Kec. Menteng
Jakarta Pusat

Nomor telepon : (021) 2311888
Jabatan : Direktur Kredit
2. Nama : Ridwan Anwar Goenawan
Alamat kantor : Jl. Hayam Wuruk No. 19-20,
Jakarta 10120

Alamat domisili : Jl. Duren Sawit Indah Blok A 3/8
RT.003 RW. 018 Kel. Klender Kec.
Duren Sawit Jakarta Timur

Nomor telepon : (021) 2311888
Jabatan : Direktur Operasional

menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Metro Express;
2. Laporan keuangan PT Bank Metro Express telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Metro Express telah dimuat secara lengkap dan benar;

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

PT BANK METRO EXPRESS

We, the undersigned :

1. Name : Harry Kusuma
Office address : Jl. Hayam Wuruk No. 19-20,
Jakarta 10120

Residential address : Jl. Suwiryo No. 19 Rt.003/002
Kel. Gondangdia Kec. Menteng
Jakarta Pusat

Telephone : (021) 2311888
Title : President Director
2. Name : Ridwan Anwar Goenawan
Office address : Jl. Hayam Wuruk No. 19-20,
Jakarta 10120

Residential address : Jl. Duren Sawit Indah Blok A
3/8 RT.003 RW. 018 Kel.
Klender Kec. Duren Sawit
Jakarta Timur

Telephone : (021) 2311888
Title : Operational Director

declare that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank Metro Express;*
2. *The financial statements of PT Bank Metro Express have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of PT Bank Metro Express have been disclosed in a complete and truthful manner;*



BANK METRO EXPRESS

b. Laporan keuangan PT Bank Metro Express tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

b. The financial statements of PT Bank Metro Express do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Metro Express.

4. We are responsible for PT Bank Metro Express internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 14 Maret 2016/ *March 14, 2016*



Harry Kusuma
Direktur Kredit/
Credit Director

Ridwan Anwar Goenawan
Direktur Operasional/
Operational Director

No.056/04/JT/II/16

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Bank Metro Express

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Metro Express terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

No.056/04/JT/II/16

Independent Auditors' Report*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors***PT Bank Metro Express**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Metro Express, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error.

**Halaman 2
PT Bank Metro Express**

Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Metro Express tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Pages 2
PT Bank Metro Express**

In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Metro Express as of December 31, 2015, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

HENDRAWINATA EDDY SIDDHARTA & TANZIL
**HENDRAWINATA
EDDY SIDDHARTA
& TANZIL**
Registered Public Accountants**Drs. Josef Tanzil, Ak., CA, CPA, FBIM, FAIM, COAR, CRMA, CFC**

Ijin Akuntan Publik / Public Accountant License No. AP.0366

14 Maret 2016 / March 14, 2016

*JT/MM/Adp

PT BANK METRO EXPRESS

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 Desember 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

December 31, 2015

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 ^{*)}	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 ^{*)}	
Catatan/ Notes					
ASET					ASSETS
Kas	2a, c, aa, 4	17.859.532.057	15.446.316.284	27.085.619.038	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2a, c, e, aa, 5	96.272.789.982	63.151.837.185	46.313.105.038	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2a, c, d, e, aa, 6	118.200.346.978	82.325.547.928	15.529.573.509	Current accounts with other banks
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(61.404.563)	(61.391.003)	(89.932.133)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		118.138.942.415	82.264.156.925	15.439.641.376	Total - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2a, c, d, f, 7	1.071.967.020.154	74.088.168.363	94.984.830.023	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	2c, d, g, y, aa, 8, 31				Loans
Pihak berelasi		382.251.263	1.199.137.610	1.288.694.329	Related parties
Pihak ketiga		601.390.955.393	536.496.853.424	528.642.589.240	Third parties
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(757.319.250)	(755.452.399)	(1.643.122.682)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		601.015.887.406	536.940.538.635	528.288.160.887	Total - net
Efek-efek untuk tujuan investasi	2c, d, h, 9				Investment securities
Dimiliki hingga jatuh tempo		113.659.104.916	179.664.653.392	58.221.397.421	Held-to-maturity
Tagihan akseptasi	2c, d, i, aa, 10	13.120.121.880	22.169.520.311	11.953.154.940	Acceptance receivable
Penyertaan saham	2c, d, j, 11	63.000.000	63.000.000	63.000.000	Investment in shares
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(63.000.000)	(63.000.000)	(63.000.000)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		-	-	-	Total - net
Aset tetap	2k, m, 12				Fixed assets
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp17.588.308.262 (2014 dan 2013: Rp16.118.917.724 dan Rp15.282.088.716)		13.252.644.633	11.864.171.921	12.772.775.101	Net of accumulated depreciation of Rp17,588,308,262 (2014 and 2013: Rp16,118,917,724 and Rp15,282,088,716)
Aset takberwujud	2l, m, 13				Intangible assets
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp1.736.816.804 (2014 dan 2013: Rp1.474.551.399 dan Rp1.187.604.620)		1.033.342.310	1.156.830.032	1.019.526.811	Net of accumulated amortization of Rp1,736,816,804 (2014 and 2013: Rp1,474,551,399 and Rp1,187,604,620)
Aset pajak tangguhan - bersih	2z, 18c	5.663.009.390	5.756.606.014	4.984.775.975	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain - bersih	2c, d, n, w, aa, 14	17.328.092.763	3.992.983.254	3.269.257.093	Other assets - net
JUMLAH ASET		2.069.310.487.906	996.495.782.316	804.332.243.703	TOTAL ASSETS

^{*)} Disajikan kembali (Catatan 38)

^{*)} As restated (Note 38)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

PT BANK METRO EXPRESS

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 Desember 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

December 31, 2015

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	2c, o, 15	579.109.861	486.755.483	418.276.130	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	2c, p, y, aa,				Deposits from customers
Pihak berelasi	16, 31	168.087.077.344	111.667.045.252	60.681.892.930	Related parties
Pihak ketiga		823.123.005.992	605.342.369.037	485.980.427.703	Third parties
Jumlah		991.210.083.336	717.009.414.289	546.662.320.633	Total
Simpanan dari bank lain	2c, q, 17	4.222.350	4.676.980	5.081.689	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	2c, d, i, aa, 10	13.120.121.880	22.169.520.311	11.953.154.940	Acceptance payable
Utang pajak	2z, 18a	3.089.422.463	2.413.259.715	2.304.246.168	Taxes payable
Liabilitas lain-lain	2c, x, aa, 19, 30	29.741.572.170	30.155.166.920	26.061.307.700	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.037.744.532.060	772.238.793.698	587.404.387.260	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham					Share capital
Modal dasar - 800.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham (31 Desember 2014 dan 2013: 80.000 dan 80.000 saham)					Authorized capital - 80,000 shares with par value Rp1,000,000 per share (December 31, 2014 and 2013: 80,000 and 80,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 222.850 saham (31 Desember 2014 dan 2013: 50.000 dan 50.000 saham)	2r, 20	222.850.000.000	50.000.000.000	50.000.000.000	Issued and fully paid capital 222,850 shares (December 31, 2014 and 2013 50,000 and 50,000 shares)
Tambahan modal disetor		627.146.123.800	-	-	Additional paid-in capital
Kerugian pengukuran kembali program manfaat pasti - setelah pajak tanggungan		(1.836.628.952)	(2.985.694.576)	(3.079.896.784)	Loss remeasurement of defined benefit pension plans - net of deferred tax
Saldo laba	2s	183.406.460.998	177.242.683.194	170.007.753.227	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		1.031.565.955.846	224.256.988.618	216.927.856.443	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.069.310.487.906	996.495.782.316	804.332.243.703	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 38)

*) As restated (Note 38)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

PT BANK METRO EXPRESS

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the year ended
December 31, 2015

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember/For the year ended December 31,		
		2015	2014 ^{a)}	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	2t, u, y, 22, 31	98.287.722.304	82.516.755.974	Interest income
Beban bunga	2t, y, 23, 31	54.475.770.008	43.290.380.461	Interest expense
Pendapatan bunga - bersih		43.811.952.296	39.226.375.513	Interest income - net
Pendapatan operasional lainnya				Other operating income
Provisi dan komisi lainnya	2u, 24	1.270.661.294	1.568.150.807	Other fees and commissions
Keuntungan transaksi mata uang asing	2aa, 24	476.802.397	269.637.344	Gains on foreign exchange
Lain-lain	24	2.985.359.570	3.302.903.510	Others
Jumlah pendapatan operasional lainnya		4.732.823.261	5.140.691.661	Total other operating income
Pemulihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	2d, 27	(1.424.729)	907.251.123	Reversal for impairment losses on financial assets
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Tenaga kerja	2x, y, 25, 30, 31	26.390.971.028	23.858.005.314	Personnel
Umum dan administrasi	2k, l, w, y, 26, 31	13.363.086.997	11.304.063.291	General and administrative
Jumlah beban operasional lainnya		39.754.058.025	35.162.068.605	Total other operating expenses
LABA OPERASIONAL		8.789.292.803	10.112.249.692	OPERATING INCOME
PENDAPATAN NON OPERASIONAL	28	40.500.000	17.800.000	NON-OPERATING INCOME
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		8.829.792.803	10.130.049.692	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	2z, 18b	(2.955.440.250)	(3.698.350.500)	Current
Tangguhan	2z, 18b	289.425.251	803.230.775	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		(2.666.014.999)	(2.895.119.725)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH		6.163.777.804	7.234.929.967	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		1.532.087.499	125.602.944	Remeasurement of defined benefit pension plans
Pajak penghasilan terkait		(383.021.875)	(31.400.736)	Related income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		7.312.843.428	7.329.132.175	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

^{a)} Disajikan kembali (Catatan 38)

^{a)} As restated (Note 38)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

PT BANK METRO EXPRESS

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Kerugian pengukuran kembali program manfaat pasti - setelah pajak tangguhan/ <i>Loss remeasurement of defined benefit pension plans - net of deferred tax</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	50.000.000.000	-	-	500.000.000	170.446.505.836	220.946.505.836	Balance as at Desember 31, 2013
Penyesuaian sehubungan dengan Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)	-	-	(3.079.896.784)	-	(938.752.609)	(4.018.649.393)	<i>Adjustments related to implementation of PSAK 24 (Revised 2013)</i>
Saldo 1 Januari 2014 setelah Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) ^{*)}	<u>50.000.000.000</u>	<u>-</u>	<u>(3.079.896.784)</u>	<u>500.000.000</u>	<u>169.507.753.227</u>	<u>216.927.856.443</u>	Balance as at January 1, 2014 after the Application of PSAK 24 (Revised 2013)^{*)}
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	94.202.208	-	7.234.929.967	7.329.132.175	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 ^{*)}	<u>50.000.000.000</u>	<u>-</u>	<u>(2.985.694.576)</u>	<u>500.000.000</u>	<u>176.742.683.194</u>	<u>224.256.988.618</u>	Balance as at Desember 31, 2014^{*)}
Tambahan modal disetor	172.850.000.000	627.146.123.800	-	-	-	799.996.123.800	<i>Additional paid-in capital</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	1.149.065.624	-	6.163.777.804	7.312.843.428	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	<u>222.850.000.000</u>	<u>627.146.123.800</u>	<u>(1.836.628.952)</u>	<u>500.000.000</u>	<u>182.906.460.998</u>	<u>1.031.565.955.846</u>	Balance as at Desember 31, 2015

^{*)} Disajikan kembali (Catatan 37)

^{*)} As restated (Note 37)

Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements
form an integral part of these
financial statements as a whole

PT BANK METRO EXPRESS

LAPORAN ARUS KAS

Tahun yang berakhir pada tanggal

31 Desember 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the year ended

December 31, 2015

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	93.218.507.154	83.969.131.600	Interest income, fees and commission received
Pembayaran bunga	(53.842.730.989)	(42.362.049.223)	Interest expenses paid
Pembayaran beban karyawan	(28.256.962.307)	(20.808.404.532)	Employee expenses paid
Pembayaran beban umum dan administrasi	(14.237.617.664)	(10.253.632.111)	General and administrative expenses paid
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	4.629.256.618	5.074.957.841	Other operating income received
Pembayaran pajak penghasilan	(2.455.134.606)	(3.778.980.435)	Income tax paid
Penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	(944.681.794)	11.841.023.140	Cash received before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:			Decrease (increase) in operating assets:
Tagihan akseptasi	9.049.398.431	(10.216.365.371)	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	(64.077.215.622)	(7.764.707.465)	Loans
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:			Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	119.342.378	105.979.159	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	274.200.669.047	170.347.093.656	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(454.630)	(404.709)	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	(9.049.398.431)	10.216.365.371	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(445.068.186)	390.250.474	Other liabilities
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	208.852.591.193	174.919.234.255	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan (kenaikan) efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo	67.933.000.000	(122.933.000.000)	Decrease (increase) in investment securities - held to maturity
Pembelian aset tetap	(7.374.483.250)	(477.452.300)	Acquisitions of fixed assets
Pembelian aset takberwujud	(138.777.683)	(424.250.000)	Acquisitions of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap	40.500.000	17.800.000	Proceeds from sale of fixed assets
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	60.460.239.067	(123.816.902.300)	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Tambahan modal disetor	799.996.123.800	-	Additional paid-in capital
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	799.996.123.800	-	Net cash provided by financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	1.069.308.954.060	51.102.331.955	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	234.962.310.394	183.859.978.439	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1.304.271.264.454	234.962.310.394	Cash and cash equivalents at end of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:			Cash and cash equivalents at end of the year consisted of:
Kas	17.859.532.057	15.446.316.284	Cash
Giro pada Bank Indonesia	96.272.789.982	63.151.837.185	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	118.138.942.415	82.264.156.925	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	1.072.000.000.000	74.100.000.000	Placements with Bank Indonesia and other banks maturing three months or less since - the acquisition date
Jumlah kas dan setara kas	1.304.271.264.454	234.962.310.394	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Metro Express ("Bank") didirikan dengan nama PT Central Sumatra Djawa Bank Ltd., berdasarkan akta No.6 dari wakil Notaris Julizar di Jakarta tanggal 8 September 1967, yang kemudian diubah dengan akta No.10 tanggal 6 Juli 1968 dan akta No.4 tanggal 3 Oktober 1968 dari notaris yang sama. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.J.A.5/60/16 tanggal 28 April 1970 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.47 tambahan No.173 tanggal 12 Juni 1970.

Berdasarkan Pernyataan Risalah Rapat No.93 yang dibuat dihadapan Notaris Didi Sudjadi, S.H., notaris di Jakarta tanggal 22 Juli 1976, telah dilakukan perubahan nama dari PT Central Sumatra Djawa Bank Ltd., menjadi PT Bank Metro Ekspres. Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.Y.A.5/508/6 tanggal 3 Nopember 1976.

Berdasarkan Pernyataan Risalah Rapat No.234 yang dibuat dihadapan Notaris Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta tanggal 21 Desember 1976, telah dilakukan penggabungan usaha (*merger*) antara N.V. Bank Umum Persatuan Ekonomi yang berkedudukan di Jogjakarta dan PT Bank Metro Ekspres. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam keputusannya No.Y.A. 5/138/7 tanggal 6 Juni 1978 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.56, tambahan No.431, tanggal 14 Juli 1978. Berdasarkan Perjanjian Penggabungan Usaha No.427 yang dibuat dihadapan Notaris Ridwan Suselo, S.H. tanggal 30 Oktober 1976, menyatakan bahwa N.V. Bank Umum Persatuan Ekonomi membubarkan diri dan menggabungkan diri ke dalam PT Bank Metro Ekspres. Pernyataan penggabungan usaha tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.532/DJM/III.3/12/1976 tanggal 17 Desember 1976.

Selanjutnya, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.103 yang dibuat dihadapan Notaris Sinta Setiawaty Widjaja, S.H., pengganti Arianny Lamoen Redjo, S.H., keduanya notaris di Jakarta tanggal 25 Juli 1991, telah dilakukan perubahan nama PT Bank Metro Ekspres diubah menjadi PT Bank Metro Express. Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam keputusannya No.C2-3885.HT.01.04 TH.91 tanggal 14 Agustus 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.84, tambahan No.3640, tanggal 18 Oktober 1991.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Metro Express (the "Bank") was established under the name of PT Central Sumatra Djawa Bank Ltd., based on the notarial deed No.6 of the vice Notary of Julizar in Jakarta dated September 8, 1967, which was then amended by deed No.10 dated July 6, 1968 and deed No.4 dated October 3, 1968 by the same notary. The deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.J.A.5/60/16 dated April 28, 1970 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.47 supplement No.173 dated June 12, 1970.

Based on the Statement of the Minutes of Meeting No.93 as notarized by Didi Sudjadi, S.H., notary in Jakarta dated July 22, 1976, the name of the Bank was changed from PT Central Sumatra Djawa Bank Ltd., into PT Bank Metro Ekspres. The amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.Y.A.5/508/6 dated November 3, 1976.

Based on the Statement of the Minutes of Meeting No.234 as notarized by Ridwan Suselo, S.H., notary in Jakarta dated December 21, 1976, the merger is between N.V. Bank Umum Persatuan Ekonomi in Jogjakarta and PT Bank Metro Ekspres. The notary deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.Y.A 5/138/7 dated June 6, 1978 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.56, supplement No.431, dated July 14, 1978. Based on the Merger Agreement No.427 as notarized by Notary Ridwan Suselo, S.H. dated October 30, 1976, it states that N.V. Bank Umum Persatuan Ekonomi will be liquidated and merged into PT Bank Metro Ekspres. This statement of merger was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.532/DJM/III.3/12/1976 dated December 17, 1976.

Subsequently, based on the Deed of Statement of the Minutes of Meeting No.103 as notarized by Sinta Setiawaty Widjaja, S.H., substitute Arianny Lamoen Redjo, S.H., both notaries are in Jakarta dated July 25, 1991, the name of the Bank was changed from PT Bank Metro Ekspres to PT Bank Metro Express. The deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.C2-3885.HT.01.04 TH.91 dated August 14, 1991 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.84, supplement No.3640, dated October 18, 1991.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham No.185 tanggal 31 Desember 1994 yang dibuat dihadapan Notaris Rizam Fadilah Tajudin, S.H., notaris di Jakarta, memutuskan dan menyetujui pengalihan saham dengan cara *inbreng* atas saham PT Bank Metro Express ke dalam PT Metropanca Gemilang. Pengalihan saham secara *inbreng* ini telah mendapatkan ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No.SI-271/MK/1995 tanggal 5 Desember 1995 dan persetujuan Bank Indonesia dengan surat No.28/2052/UPB2/AdB2 tanggal 2 Januari 1996.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa perubahan, terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.31 tanggal 30 November 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Hermin Budisetyasih, SH., MKn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar pasal 4 ayat 2, pasal 4 ayat 3, pasal 5, pasal 6, pasal 7, pasal 8, pasal 9, pasal 10, pasal 11, pasal 12, pasal 13, pasal 14, pasal 15, pasal 16, pasal 17, pasal 18, pasal 19, pasal 20, pasal 21 dan pasal 22. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-0946955.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 30 November 2015.

Pada tanggal 4 April 1968, Bank mendapat ijin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat No.D.15.6.2.23.

Pada tanggal 22 Maret 1995, Bank Indonesia menunjuk Bank sebagai Bank Devisa dengan Surat Keputusan No.27/155/KEP/DIR.

b. Maksud dan tujuan

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah melakukan usaha di bidang bank umum.

c. Jaringan kantor

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jl. Hayam Wuruk No.19-20, Jakarta Pusat. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank mempunyai 2 kantor cabang dan 16 kantor cabang pembantu.

d. Manajemen Eksekutif

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

Based on the Minutes of the Shareholders' Extraordinary General Meeting No.185 as notarized by Rizam Fadilah Tajudin, S.H., notary in Jakarta dated December 31, 1994, it was decided and approved that the transfer of shares will be through the inbreng method from PT Bank Metro Express to PT Metropanca Gemilang. The transfer of shares was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.SI-271/MK/1995 dated December 5, 1995 and approved by the Bank Indonesia with its Decision Letter No.28/2052/UPB2/AdB2 dated January 2, 1996.

The Bank's Articles of Association have been amended several times and the latest amendment is based on the Deed of Statement of the Minutes of Meeting No.31 as notarized by Hermin Budisetyasih, SH., MKn., notary in Jakarta dated November 30, 2015, concerning the amendment of article of association article 4 (2), article 4 (3), article 5, article 6, article 7, article 8, article 9, article 10, article 11, article 12, article 13, article 14, article 15, article 16, article 17, article 18, article 19, article 20, article 21 dan article 22. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.AHU-0946955.AH.01.02.Tahun 2015 dated November 30, 2015.

On April 4, 1968, the Bank obtained its license to operate as a private bank from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Letter No.D.15.6.2.23.

On March 22, 1995, Bank Indonesia appointed the Bank as a Foreign Exchange Bank in its Decision Letter No.27/155/KEP/DIR.

b. Purpose and objectives

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's purpose and objective is to engage in general banking services.

c. Office network

The Bank's head office is located at Jl. Hayam Wuruk No.19-20, Jakarta Pusat. As of December 31, 2015 and 2014, the Bank has 2 branch offices and 16 sub branch offices.

d. Executive Boards

As of December 31, 2015 and 2014, the members of the Bank's Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee are as follows:

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Manajemen Eksekutif (lanjutan)

d. Executive Boards (continued)

31 Desember/December 31, 2015

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Marjanto Danoesapoetro	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Djitu Sianandar	Vice President Commissioner
Komisaris	Bistok Hamonangan Pardede Cho Young Shik ^{*)}	Commissioners
^{*)} sejak tanggal 14 Agustus 2015 telah efektif menjadi Komisaris.		^{*)} as of August 14, 2015 has effectively become a Commissioner.
Direksi		Directors
Direktur Utama	Suh, Tae Won ^{**)}	President Director
Direksi	Harry Kusuma	Directors
	Ridwan Anwar Goenawan	
	Tony Tanusaputra ^{***)}	
	Yoon Ki Sung ^{****)}	
^{**)} sejak tanggal 8 Januari 2016 telah efektif menjadi Direktur Utama.		^{**)} as of January 8, 2016 has effectively become a President Director.
^{***)} sejak tanggal 8 Januari 2016 telah efektif menjadi Direktur Kepatuhan.		^{***)} as of January 8, 2016 has effectively become a Compliance Director.
^{****)} sejak tanggal 14 Agustus 2015 telah efektif menjadi Direktur.		^{****)} as of August 14, 2015 has effectively become a Director.
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Bistok Hamonangan Pardede	Chairman
Anggota	Fammy Adhitya Agus Achmad Muzayin	Members
Komite Pemantau Risiko		Risk Monitoring Committee
Ketua	Marjanto Danoesapoetro	Chairman
Anggota	Fammy Adhitya M. Krisno Edi Santoso	Members
Komite Remunerasi dan Nominasi		Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Marjanto Danoesapoetro	Chairman
Anggota	Djitu Sianandar Noes Cornelisz	Members

31 Desember/December 31, 2014

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Marjanto Danoesapoetro	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Djitu Sianandar	Vice President Commissioner
Komisaris	Bistok Hamonangan Pardede Corri Tanopo ^{*)}	Commissioners
Direksi		Directors
Presiden Direktur	Sri Lanny Djafar ^{*)}	President Director
Direksi	Ridwan Anwar Goenawan Harry Kusuma Verysa ^{**)}	Directors

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Manajemen Eksekutif (lanjutan)

^{*)} telah mengundurkan diri efektif tanggal 14 Agustus 2015

^{**)} telah mengundurkan diri efektif tanggal 16 November 2015

Komite Audit

Ketua

Anggota

Bistok Hamonangan Pardede

Fammy Adhitya

Agus Achmad Muzayin

Komite Pemantau Risiko

Ketua

Anggota

Marjanto Danoesapoetro

Fammy Adhitya

M. Krisno Edi Santoso

Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua

Anggota

Marjanto Danoesapoetro

Djitu Sianandar

Noes Cornelisz

Audit Committee

Chairman

Members

Risk Monitoring Committee

Chairman

Members

Remuneration and Nomination Committee

Chairman

Members

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 280 dan 272 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank has 280 and 272 employees, respectively (unaudited).

e. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan penyajian laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 14 Maret 2016.

e. The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorised for issuance by the Directors on March 14, 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan dan pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) (revisi 2008) yang diterbitkan atas kerjasama IAI dengan Bank Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

a. Basis of preparation of the financial statements and statement of compliance

The financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) which comprised of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of the Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and the Accounting Guidelines for Indonesian Banking (PAPI) (revised 2008) issued by Bank Indonesia in cooperation with IAI.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan dan pernyataan kepatuhan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan diklasifikasikan ke dalam arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

b. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015.

Standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan terhadap Bank dan menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Bank, namun tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan selama tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"

PSAK 1 (revisi 2013) mengharuskan entitas untuk mengelompokkan *item-item* yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain atas dasar apakah *item-item* tersebut berpotensi direklasifikasi ke laporan laba rugi selanjutnya. Laporan penghasilan komprehensif lain pada laporan keuangan ini telah direvisi untuk mencerminkan PSAK 1 (revisi 2013).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements and statement of compliance (continued)

The financial statements have been prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows, using the historical cost convention, except for certain accounts which are valued on other measurement bases as described in the accounting policies for such accounts.

The statements of cash flows have been prepared using the direct method and are classified into cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalent consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing 3 (three) months since acquisition date, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings and not restricted for use.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah), which is the functional currency of the Bank.

b. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after January 1, 2015.

New standards, amendments and interpretations which were relevant to the Bank and resulted in changes to Bank's accounting policies, but no material effect on the amounts reported for current year or prior financial years are as follows:

- PSAK 1 (revised 2013) "Presentation of Financial Statements"

PSAK 1 (revised 2013) requires the entity to group items presented in other comprehensive income on the basis of whether those items may potentially be reclassified to profit or loss subsequently. The statement of other comprehensive income in these financial statements has been revised to reflect the PSAK 1 (revised 2013).

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan Kerja"
Keuntungan dan kerugian aktuarial (pengukuran kembali) yang timbul dari penilaian program pensiun manfaat pasti tidak lagi menggunakan *corridor approach method* dan harus diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Selain itu, pada PSAK 24 (revisi 2013), biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi. Oleh karena itu, laporan keuangan Bank pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 telah disajikan kembali (Catatan 38).
- PSAK 46 (revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
PSAK 46 (revisi 2014) mensyaratkan pajak-pajak lainnya di luar dari pajak penghasilan badan disajikan terpisah di laporan posisi keuangan. Pajak penghasilan dan pajak lainnya telah disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan PSAK 46 (revisi 2014).
- PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
PSAK 50 (revisi 2014) menjelaskan persyaratan untuk saling hapus instrumen-instrumen keuangan dan mengantisipasi ketidak-konsistenan yang diidentifikasi dalam menerapkan kriteria saling hapus.
- PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
PSAK 55 (revisi 2014) menambahkan pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.
- PSAK 60 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
PSAK 60 (revisi 2014) mensyaratkan entitas mengungkapkan informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi pengaruh atau pengaruh potensial atas *netting arrangements* pada laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard (continued)

- PSAK 24 (revised 2013) "Employee Benefits"
Actuarial gains and losses (remeasurements) arising from the valuation of defined benefit pension schemes are no longer using the corridor approach method and should be recognized immediately in other comprehensive income. Therefore, the Bank's financial statements as at and for the year ended December 31 2014 and 2013 have been restated (Note 38).
- PSAK 46 (revised 2014) "Income Taxes"
PSAK 46 (revised 2014) requires other taxes outside corporate income tax should be separately presented in financial position. The corporate income tax and other taxes have been presented separately in the statement of financial position to reflect the PSAK 46 (revised 2014).
- PSAK 50 (revised 2014) "Financial Instruments: Presentation"
PSAK 50 (revised 2014) clarifies the requirements for offsetting financial instruments and anticipates inconsistencies identified in applying the offsetting criteria.
- PSAK 55 (revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
PSAK 55 (revised 2014) add a setting criteria for hedging instruments which can not be deemed to have expired or been terminated, as well as provisions for financial instruments recorded on the measurement date and the date subsequent to initial recognition.
- PSAK 60 (revised 2014) "Financial Instruments: Disclosure"
PSAK 60 (revised 2014) requires entity to disclose information to enable users of the financial statements to evaluate the effect or potential effect of netting arrangements on the statements of financial position.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK 68 “Pengukuran Nilai Wajar”
PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset, atau dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas, dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran (*exit price*) atau, dalam ketiadaan, pasar yang paling menguntungkan pada tanggal tersebut. Nilai wajar suatu liabilitas mencerminkan dampak risiko wanprestasi (*non-performance risk*). PSAK 68 mensyaratkan bahwa nilai wajar aset non-keuangan ditentukan berdasarkan penggunaan tertinggi dan terbaik dari aset. PSAK 68 juga mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi teknik penilaian dan input yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan di level 2, dan untuk pengukuran aset atau liabilitas keuangan di level 3, harus diungkapkan dampak dari pengukuran terhadap laba rugi atau penghasilan komprehensif lain untuk periode tersebut.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK 50 (revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK 55 (revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, PSAK 60 (revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” dan PSAK 68, “Pengukuran Nilai Wajar”.

Sebelum 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK 50 (revisi 2010), “Instrumen keuangan: Penyajian”, PSAK 55 (revisi 2011), “Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku.

Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard (continued)

- PSAK 68 “Fair Value Measurement”
PSAK 68 defines fair value as the price that would be received to sell an asset, or paid to transfer a liability, in an orderly transaction between market participants at the measurement date (*exit price*) or, in its absence, the most advantageous market at that date. The fair value of liability reflects its non-performance risk. PSAK 68 requires that the fair value of a non-financial asset is determined based on the highest and best use of the asset. PSAK 68 also requires entity to disclose information on the valuation technique and inputs used in the fair value measurement for financial asset and liability in level 2, and financial asset or liabilities in level 3, the entity should disclose impact of the measurement to profit or loss or other comprehensive income for the current period.

c. Financial assets and liabilities

Effective January 1, 2015, Bank adopted PSAK 50 (revised 2014), “Financial Instruments: Presentation”, PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement”, PSAK 60 (revised 2014), “Financial Instruments: Disclosures” and PSAK 68, “Fair Value Measurement”.

Before January 1, 2015, Bank adopted PSAK 50 (revised 2010), “Financial instruments: Presentation”, PSAK 55 (revised 2011), “Financial Instruments: Recognition and Measurement” and PSAK 60, “Financial Instruments: Disclosures”.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of cash delivered or received is determined by reference to the transaction price or other market prices.

If such market prices are not reliably determinable, the fair value of cash delivered or received is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif ("EIR") adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi tersedia untuk dijual.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit or loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate ("EIR") method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instrument, or if more appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments.

When calculating the effective interest, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all commission and other form paid or received that are an integral part of the EIR.

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVPL), which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held-for-trading;
- Loans and receivables;
- Held-to-maturity (HTM) investments;
- Available-for-sale (AFS) investments.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Investasi tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held-for-trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at FVPL;
- those that upon initial recognition are designated as AFS investments; or
- those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration, which are classified as AFS.

HTM investments consist of non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

The AFS investments consist of non-derivative financial assets that are designated as AFS or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, AFS investments are measured at fair value with gains or losses being recognised as part of equity until the investment is derecognised or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in profit or loss.

The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange restatement for AFS investments are reported in profit or loss.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at FVPL, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities as held-for-trading;
- Other financial liabilities.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held-for-trading nor designated as at FVPL upon recognition of the liability.

The sub-classification of financial assets and liabilities at FVPL consists of financial assets and liabilities held-for-trading which the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatives are also categorised under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statements of financial position, with any gains or losses being recognised in the profit or loss.

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Instrumen keuangan/ <i>Financial instrument</i>	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (revisi 2014)/ <i>Category as defined by PSAK 55 (revised 2014)</i>	Golongan/ <i>Class</i>
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Kas/Cash Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Current accounts with Bank Indonesia and other banks</i> Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placements with Bank Indonesia</i> Kredit yang diberikan/Loans Tagihan akseptasi/Acceptance receivables Bunga yang masih akan diterima/ <i>Interest receivables</i> Aset lain-lain/Other assets
	Investasi dimiliki hingga jatuh tempo/HTM investments	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Instrumen keuangan/ Financial instrument	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (revisi 2014)/ Category as defined by PSAK 55 (revised 2014)	Golongan/ Class
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities	Liabilitas segera/ Liabilities immediately payable Simpanan nasabah dan bank lain/ Deposits from customers and other banks Liabilitas akseptasi/Acceptance payables Liabilitas lain-lain/Other liabilities

(ii) Pengakuan awal

(ii) Initial recognition

- Pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian atau penjualan reguler) diakui pada tanggal perdagangan atau tanggal penyelesaian, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

- Purchase or sale of financial assets under a contract whose terms require delivery of the assets within a time frame established generally by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases or sale) is recognised on the trade date or settlement date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.
- Financial assets and financial liabilities are initially recognised at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as at FVPL, the fair value is added with directly attributable transaction costs.

Bank, pada saat pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at FVPL (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi secara signifikan atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (accounting mismatch) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang tertentu dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan dilaporkan kepada manajemen kunci; atau

- the application of the fair value option significantly reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- the financial assets and liabilities are part of a portfolio of identified financial instruments that are managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy and reported to key management personnel; or

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Pengukuran nilai wajar

Mulai tanggal 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participant*) pada tanggal pengukuran di pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Sebelum 1 Januari 2015, nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

- the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.

(iii) Subsequent measurement

AFS financial assets and financial assets and liabilities measured at FVPL are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables and HTM investments and other financial liabilities are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

(iv) Fair value measurement

Starting January 1, 2015, fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs.

Prior to January 1, 2015, fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif, yang tersedia sewaktu-waktu dan teratur dari penukaran, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Kuotasi harga pasar yang sesuai bagi aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan biasanya sama dengan harga penawaran yang berlaku, sementara untuk aset yang akan diperoleh atau liabilitas yang dimiliki adalah harga permintaannya. Ketika Bank memiliki aset dan liabilitas dengan risiko pasar saling hapus, nilai tengah dari pasar dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan penyesuaian harga penawaran atau harga permintaan diterapkan pada posisi terbuka atau neto (*net open position*), yang sesuai.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto. Teknik penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimal input pasar, mengandalkan sedikit mungkin pada input khusus dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan.

(v) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Fair value measurement (continued)

The Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market, which are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

The appropriate quoted market price for an asset held or liability to be issued is usually the current bid price and, for an asset to be acquired or liability held, the asking price. When the Bank has assets and liabilities with offsetting market risks, mid-market prices can be used as a basis for establishing fair values for the offsetting risk positions and apply the bid or asking price to the net open position as appropriate.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank determines the fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties (if available), reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same and discounted cash flow analysis. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on the inputs specifically from the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

(v) Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

Untuk aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan atau kewajiban keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

(vii) Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual karena perubahan intensi atau kemampuan, diukur kembali pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Income and expense recognition

- a. Interest income and expense on AFS assets and financial assets and liabilities measured at amortised cost, are recognised in profit or loss using the effective interest method.
- b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as at FVPL shall be recognised in profit or loss.

Gains and losses arising from changes in the fair value of AFS financial assets shall be recognised directly in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial asset is derecognised.

When a financial asset is derecognised, the cumulative gains or losses previously recognised in equity are recognised in profit or loss.

For financial assets and financial liabilities carried at amortised cost, the gains and losses shall be recognised in profit or loss when the financial asset or financial liability is derecognised or impaired, and through the amortisation process.

(vii) Reclassification of financial assets

The Bank is not allowed to reclassify any financial instrument out of or into the FVPL category while it is held or issued.

Reclassification of financial assets from HTM category to AFS category as a result of a change in intention or ability, shall be remeasured at fair value. The gains or losses shall be recognised directly in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognised.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau entitas telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

(viii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan, yang mendekati nilai wajar dari pembayaran yang ditransfer untuk memperoleh aset.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(ix) Penghentian pengakuan

- Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
 - Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
 - Bank telah mentransfer aset keuangan dan hak kontraktual untuk menerima arus kas atau apabila hak kontraktual dipertahankan oleh Bank tetapi menanggung liabilitas kontraktual untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Reclassification of financial assets (continued)

The Bank cannot classify any financial assets as HTM investments, if the Bank has, during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of HTM investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of HTM investments) other than sales or reclassifications that:

- are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or
- are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

(viii) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position if, and only if, the Bank has a currently enforceable legal right to offset the recognised amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously, which approximates the fair value of the consideration transferred to acquire the asset.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(ix) Derecognition

- Financial assets are derecognised when:
 - the contractual rights to the cash flows from the financial assets have expired; or
 - the Bank has transferred the financial assets and its contractual rights to receive the cash flows or if the contractual rights were retained by the Bank but assumes a contractual obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; or

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Penghentian pengakuan (lanjutan)

- a. - antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai.
- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas keuangan yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang berakhir atau yang ditransfer, dengan jumlah yang dibayarkan, termasuk aset non-kas yang ditransfer atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Derecognition (continued)

- a. - either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred the control of the asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass-through" arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognised to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

- a. Financial assets are derecognised when:
Loans are written -off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written -off against the related allowance for impairment losses.
- b. Financial liabilities are derecognised when the obligations specified in the contract are discharged, cancelled or have expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new financial liability. The difference between the carrying amount of the extinguished or transferred financial liability and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, shall be recognised in profit or loss.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- (i) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (ii) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (iii) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- (iv) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (v) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- (vi) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - (a) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - (b) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Identification and measurement of impairment on financial assets

Impairment of financial assets

At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that the financial assets not carried at FVPL are impaired. Financial assets are impaired when there is objective evidence that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of impairment are as follows:

- (i) significant financial difficulties experienced by the issuer or debtor;
- (ii) breach of contract, like defaults or deferred principal or interest payments;
- (iii) the creditor, for economic or legal reasons in connection with the financial difficulties experienced by the debtor, provides relief (concession) to the debtor that may not be given to the debtor if the debtor does not have such difficulties;
- (iv) there is a possibility that the debtor will declare bankruptcy or perform other financial reorganisations;
- (v) the loss of an active market on financial assets as the result of financial difficulties; or
- (vi) observable data has indicated that there is measurable decrease in the estimated future cash flows of the financial assets since the initial recognition of the assets, although the decrease cannot be identified to the individual financial assets in the group, including:
 - (a) deterioration of the payment status of the debtor in the group; and
 - (b) national or local economic conditions related to the default on assets in the group.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individu, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- (i) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- (ii) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- (i) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- (ii) Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
- (iii) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Identification and measurement of impairment on
financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The estimation of period between the occurrence of events and identification of loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, that period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months and for specific cases, it needs longer period.

The Bank first assesses whether an objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

- (i) Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
- (ii) Restructured loans which individually have significant value.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

- (i) Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;
- (ii) Loans which individually have insignificant value;
- (iii) Restructured loans which individually have insignificant value.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai aset. Bank menggunakan data historis selama 3 (tiga) tahun dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss Given Default (LGD)*.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- (i) Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- (ii) Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika kredit yang diberikan, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Identification and measurement of impairment on financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The calculation of allowance for impairment loss on financial assets are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the credit segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank uses migration analysis method to assess the allowance for impairment losses. Bank uses historical data for 3 (three) years in calculating the Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD).

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow if one of the following conditions is met:

- (i) Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral;
- (ii) Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

If the terms of a loan, receivable or HTM investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

If a loan, receivable or HTM investment has a variable interest rate, the discount rate used to measure the impairment loss is the current effective interest rate specified in the contract.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan dicatat pada akun "Penyisihan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi pada periode berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Identification and measurement of impairment on financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

As a practical guidance, the Bank can measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of present value of the estimated future cash flows of collateralised financial asset reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless of whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognised in profit or loss and reflected in an "Allowance for impairment losses" account as a deduction from financial assets carried at amortised cost.

If, in a subsequent period, the amount of impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the impairment was recognised (i.e. improvement in the debtor's or issuer's credit rating), the impairment loss that was previously recognised has to be reversed either directly or by adjusting the allowance account. The reversal should not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised at the date the impairment is reversed. The reversal amount is recognised in the current profit or loss.

Impairment losses on AFS marketable securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised directly in equity to profit or loss. The cumulative loss that has been removed from equity and recognised in profit or loss is the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as AFS securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the profit or loss, the impairment loss is reversed and recognised in the period it occurred.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami
penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang
digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam
pengukuran kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang
telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan
dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan
nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah
dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai
pendapatan operasional selain bunga.

Penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan SE-BI No.13/658/DPNP/DPnP tanggal 23
Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk
membentuk penyisihan penghapusan atas aset non-produktif
dan transaksi rekening administrasi (komitmen dan
kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung penyisihan
kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi
yang berlaku.

Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai mengacu
kepada PSAK 57 (revisi 2014), "Provisi, Liabilitas
Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 48 (revisi
2014), "Penurunan Nilai Aset".

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar
biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku
bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

f. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari Fasilitas
Simpanan Bank Indonesia (FASBI).

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo
penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang
ditangguhkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Identification and measurement of impairment on
financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Interest income on the impaired financial assets continues
to be recognised using the original rate of interest used to
discount the future cash flows for the purpose of measuring
the impairment loss.

The recoveries of written-off financial assets in the current
period are credited by adjusting the allowance for
impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans
from previous period are recorded as operational income
other than interest income.

Impairment of commitments and contingencies

In accordance with SE-BI No.13/658/DPNP/DPnP dated
December 23, 2011, the Bank is not required to provide an
allowance for impairment losses on non-productive assets
and administrative account transactions (commitments and
contingencies), but the Bank should still calculate the
allowance for impairment losses in accordance with the
applicable accounting standards.

The calculation for allowance for impairment losses is
conducted in accordance with PSAK 57 (revised 2014),
"Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets"
and PSAK 48 (revised 2014), "Impairment of Assets".

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are
stated at amortised cost using the effective interest method
less allowance for impairment losses.

f. Placements with Bank Indonesia

Placements with Bank Indonesia consist of Bank Indonesia
Deposit Facility (FASBI).

Placements with Bank Indonesia are stated at the
outstanding balances net of unearned interest income.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Restrukturisasi kredit yang diberikan

Setelah syarat dan ketentuan kredit direnegosiasi, penurunan nilai diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang dihitung sebelum persyaratan dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dianggap menunggak. Manajemen akan melakukan penelaahan ulang atas kredit yang direnegosiasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua kriteria terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Evaluasi penurunan nilai individual atau kolektif akan terus dilakukan untuk kredit tersebut, mengikuti evaluasi penurunan nilai atas kredit.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Kredit yang dihapus buku

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

g. Loans

Loans are measured at amortised cost using the effective interest method, less allowance for impairment losses. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortisation is recognised in profit or loss. Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

Loan restructuring

After the terms of loans have been renegotiated, any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, following the impairment assessment of loans.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

Loans written-off

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. The recoveries of written-off loans, in current period is credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational incomes other than interest income.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Bila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek-efek yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya. Jumlah penurunan nilai tersebut diakui pada laporan laba rugi periode berjalan.

Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan perubahan nilai wajar disajikan sebagai penambah/pengurang terhadap efek-efek untuk tujuan investasi.

i. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan dan liabilitas akseptasi dibentuk apabila berdasarkan pendapat manajemen terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

j. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan non-publik yang bergerak di bidang jasa keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI).

Investment securities classified as HTM are stated at cost adjusted for unamortised premium and/or discount. If it is probable that the cost (including amortisation of premium and/or discount) of such marketable securities will not be fully recovered, a permanent decline in value is considered to have occurred and the individual security is written down to its fair value. Any such write-down is recognised as loss in the current period's profit or loss.

Premium or discount is amortised using effective interest method.

The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as additions to/deductions from the outstanding balance of investment securities.

i. Acceptance receivables and payables

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Acceptances receivable are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, less allowance for impairment losses. Acceptances payable are measured at amortized cost by using the effective interest rate (EIR) method.

Allowance for impairment losses on acceptance receivables and payables is made when in the opinion of the management there is an objective evidence of impairment.

j. Investment in shares

Investment in shares represent investments in non-publicly listed companies engaged in the financial services industry held for long-term purposes.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penyertaan saham (lanjutan)

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dicatat dengan metode biaya. Dengan metode ini, penyertaan saham dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat keputusan pembagian dividen diumumkan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai atas penyertaan dibentuk apabila berdasarkan pendapat manajemen terdapat penurunan nilai secara permanen atas nilai penyertaan.

k. Aset tetap

Bank menerapkan PSAK 16 (penyesuaian 2014), "Aset Tetap". Revisi PSAK ini juga mengatur akuntansi tanah dan sekaligus mencabut PSAK 47, "Akuntansi Tanah".

ISAK 25, "Hak atas Tanah" yang juga berlaku efektif pada tanggal yang sama, memberikan pedoman lebih lanjut mengenai perlakuan beberapa hak atas tanah di Indonesia beserta biaya terkait. ISAK ini juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Penerapan standar dan interpretasi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap Bank.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya konstruksi atau harga pembelian dan setiap biaya diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dan lokasi untuk digunakan.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap". Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya konstruksi dan biaya langsung lainnya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan dan hanya akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

j. Investment in shares (continued)

Investment in shares with ownership interest below 20% are recorded based on the cost method. Under this method, investment in shares are carried at cost less allowance for impairment losses. Dividend income is recognised when the decision to distribute the dividend is declared.

Allowance for impairment losses on investment is made when in the opinion of the management there is a permanent decline in the value of the investment.

k. Fixed assets

The Bank implemented PSAK 16 (improvement 2014), "Fixed Assets". This revised PSAK also prescribes the accounting for land and therefore, it revoked PSAK 47, "Accounting for Land".

ISAK 25, "Land Rights" which was effective on the same date, provides further guidance related to the treatments of certain landrights in Indonesia and the related costs. It also states that land right is not depreciated unless there is contrary evidence indicates that the extension or renewal of land likely or definitely not be obtained. The adoption of the standard and interpretation does not have significant impact to the Bank.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses (if any). The initial cost of the fixed assets consists of its construction cost or purchase price and any directly attributable costs of bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

Land is stated at historical cost and is not depreciated.

Assets under construction are stated at cost and are presented as part of "Fixed Assets". The accumulated costs include cost of construction and other direct costs. Assets under construction are not depreciated and they will only be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Pengakuan penyusutan dimulai ketika aset tersebut ada di lokasi dan kondisinya dan dapat dioperasikan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen. Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan penyusutan aset tetap selain bangunan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, berdasarkan umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Inventaris kantor	8
Kendaraan	8

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung dari selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun yang sama ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

l. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak.

Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

Recognition of depreciation commences when an asset is in its location and condition and capable of being operated in the manner intended by management. Depreciation on buildings are calculated on the straight-line method and depreciation on fixed assets other than buildings are calculated on the double declining balance method, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalised as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criteria for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalisation criteria, are recognised in profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognised in profit or loss in the year the asset is derecognised.

l. Intangible assets

Intangible assets consist of software.

Intangible assets is recognised only when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortisation.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset takberwujud (lanjutan)

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh biaya yang berkaitan secara langsung dengan persiapan perangkat lunak tersebut sampai menjadi siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan, dimana kinerjanya akan lebih baik dari yang semula diperkirakan. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Pengakuan amortisasi dimulai ketika perangkat lunak tersebut ada di kondisinya dan siap digunakan atau dioperasikan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, berdasarkan masa manfaat perangkat lunak yang diestimasi, yaitu 8 (delapan) tahun.

m. Penurunan aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat suatu aset tidak dapat dipulihkan. Jika ada indikasi seperti itu dan nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah terpulihkan, aset atau unit penghasil kas diturunkan nilainya ke jumlah terpulihkan. Taksiran jumlah terpulihkan aset adalah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset dan nilai pakai. Nilai wajar adalah nilai yang diperoleh dari penjualan aset dalam transaksi yang wajar dikurangi biaya penjualan sedangkan nilai pakai adalah nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan muncul dari penggunaan aset secara terus menerus dan dari penjualannya pada akhir masa pakainya. Untuk aset yang tidak menghasilkan arus kas masuk independen yang besar, jumlah terpulihkan ditentukan untuk unit penghasil kas terkait aset tersebut. Rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Intangible assets (continued)

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software until it becomes ready to be used for its intended purpose.

Subsequent expenditures on the software is capitalised only when it increases the future economic benefits, wherein its performance becomes better than originally expected. Expenditures with no additional future economic benefits from the software is directly recognised as expenses when incurred.

Recognition of amortisation commences when the software is in its condition and ready to be used or operated in the manner intended by management. Amortisation is calculated using the double declining balance method, based on the estimated useful lives of the software, which is 8 (eight) years.

m. Impairment of non-financial assets

The carrying values of non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If such indication exists and where the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the assets or cash-generating units are written down to their recoverable amount. The estimated recoverable amount of an asset is the higher of an asset's fair value and value-in-use. The fair value is the amount obtainable from the sale of an asset in an arm's length transaction less costs of disposal while value-in-use is the present value of estimated future cash flows expected to arise from the continuing use of an asset and from its disposal at the end of its useful life. For an asset that does not generate largely independent cash inflows, the recoverable amount is determined for the cash-generating unit to which the asset belongs. Impairment losses are recognised in profit or loss.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam membuat taksiran nilai pakai, estimasi arus kas masa mendatang didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu dari uang dan risiko spesifik untuk aset.

Untuk aset non-keuangan tidak termasuk aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan, apakah ada indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak lagi ada atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut terjadi, jumlah terpulihkan diperkirakan. Rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika ini kasusnya, jumlah tercatat aset meningkat menjadi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah peningkatan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, sehingga seolah-olah kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tahun-tahun sebelumnya tidak pernah terjadi.

Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi kecuali aset dicatat pada nilai revaluasi, yang mana pembalikan diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan itu, beban penyusutan atau amortisasi disesuaikan dalam tahun-tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah revisi nilai tercatat aset, dikurangi nilai sisa, secara sistematis atas sisa manfaatnya.

Aset tidak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun baik secara individu maupun di tingkat unit penghasil kas mana yang sesuai dan ketika keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset non-keuangan Bank yang terdiri atas aset tetap dan perangkat lunak.

n. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, beban yang ditangguhkan, beban dibayar di muka, persediaan keperluan kantor, setoran jaminan dan uang muka.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

In assessing value-in-use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

For non-financial assets excluding intangible assets with indefinite useful life, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

Such reversal is recognised in profit or loss unless the asset is carried at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortisation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Intangible assets with indefinite useful lives are tested for impairment annually either individually or at the cash generating unit level as appropriate and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired.

As of December 31, 2015 and 2014, no impairment loss was recognised for the Bank's non-financial assets which consist of fixed assets and software.

n. Other assets

Other assets include interest receivables, deferred expenses, prepaid expenses, office supplies, security deposits and advances.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset lain-lain (lanjutan)

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Beban yang terjadi sehubungan dengan pemeliharaan dan perbaikan gedung yang disewa Bank untuk operasional ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

o. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Simpanan nasabah

Giro, tabungan dan deposito berjangka diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

q. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

r. Modal saham

Modal saham diukur dengan nilai nominal untuk seluruh saham yang diterbitkan dan diklasifikasikan sebagai bagian dari "Ekuitas". Biaya tambahan yang terkait langsung dengan penerbitan saham baru dikurangkan terhadap modal saham.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Other assets (continued)

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

Expenses incurred related to the repairs and maintenance for obtaining deferred are amortised during the useful life using the straight-line method.

o. Liabilities immediately payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Liabilities immediately payable are measured at their amortised cost using effective interest method.

p. Deposits from customers

Current accounts, savings deposits and time deposits are classified as liabilities measured at amortised cost, which are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of the deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

q. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of current accounts.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortised cost, which are initially recognised at fair value and are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other banks and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

r. Share capital

Share capital is measured at par value for all shares issued and is classified as part of "Equity". Incremental costs directly attributable to the issuance of new shares are deducted against share capital.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Saldo laba

Saldo laba merupakan saldo kumulatif laba atau rugi bersih, distribusi dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

t. Pengakuan pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Bank dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Beban bunga diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama masa perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan dimiliki hingga jatuh tempo yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Retained earnings

Retained earnings represent the cumulative balance of net income or loss, dividend distributions, prior period adjustments, effects of changes in accounting policy and other capital adjustments.

t. Interest income and expense recognition

Interest income is recognised to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Bank and the income can be reliably measured. Interest expenses are recognised in conformity with its benefits in the current operations (*accrual basis*).

Interest income and expenses are recognised in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial assets or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial assets or liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all remuneration/fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transactions costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability.

Interest on financial assets and liabilities at amortised cost and HTM financial assets are calculated on an effective interest basis.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognised based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pengakuan pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunga telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai. Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

u. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan atau jangka waktu perkreditan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan kredit diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

v. Penghasilan komprehensif lain

Penghasilan komprehensif lain terdiri *item* pendapatan atau beban (termasuk *item* yang sebelumnya disajikan dalam laporan perubahan ekuitas) yang tidak diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan sesuai dengan PSAK.

w. Sewa

Bank mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Interest income and expense recognition (continued)

Loans whose principal or interest has been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

u. Fees and commission income and expense

Fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are being taken into account in calculating the effective interest rate. These income and expense are amortised during the life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

Commissions and fees not related to lending activities or loan periods, or not material are recognised as revenues and expenses at the time the transactions occur.

Fees and commission income related to lending activities are recognised as part of interest income.

v. Other comprehensive income

Other comprehensive income comprises items of income or expense (including items previously presented under the statements of changes in equity) that are not recognised in profit or loss for the year in accordance with PSAK.

w. Lease

The Bank classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Sewa (lanjutan)

Evaluasi ulang tentang apakah perjanjian mengandung sewa setelah awal perjanjian hanya akan dilakukan apabila salah satu dari kondisi-kondisi berikut terpenuhi:

- (a) terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, dan bukannya pembaruan atau perpanjangan perjanjian;
- (b) opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- (c) terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada suatu aset
- (d) terdapat perubahan substansial atas aset.

Saat evaluasi ulang dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya sejak perubahan kondisi yang menimbulkan dilakukannya evaluasi ulang dalam kondisi (a), (c) atau (d) dan pada tanggal pembaruan atau perpanjangan periode untuk kondisi (b).

x. Imbalan kerja

Bank menerapkan PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja", efektif sejak 1 Januari 2015, menggantikan PSAK 24 (revisi 2010): "Imbalan Kerja". Dengan diterapkan PSAK 24 (revisi 2013), maka Bank menghentikan penggunaan pendekatan koridor dalam perhitungan keuntungan dan kerugian aktuarial di periode pelaporan pada penghasilan komprehensif lain.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, insentif dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Imbalan pasca-kerja

Bank menghitung kewajiban imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Liabilitas imbalan pasca-kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Lease (continued)

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- (a) there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the arrangement;
- (b) a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- (c) there is a change in the determination of whether fulfillment is dependent on a specified asset; or
- (d) there is a substantial change to the asset.

When a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios (a), (c) or (d) and at the date of renewal or extension period for scenario (b).

x. Employee benefits

The Bank implement PSAK 24 (revised 2013), "Employee benefit", effective January 1, 2015, change of PSAK 24 (revised 2010): "Employee Benefit". The applied PSAK 24 (revised 2013), Bank which eliminates corridor approach in calculation actuarial gain and loss in reporting period other comprehensive income.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, incentive and other non-monetary benefits are recognised during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Post-employment benefits

The Bank calculates post-employment benefits obligations to its employees in accordance with Labor Law No.13/2003 dated March 25, 2003.

The post-employment benefit is the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date less the fair value of plan assets and adjusted for actuarial gain or losses and past service cost which has not been recognised. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Imbalan kerja (lanjutan)

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya dalam penghasilan komprehensif lain. Tidak terdapat pajak penghasilan yang terutang atas keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul karena tidak terdapat potensi laba/rugi di masa depan atas keuntungan/kerugian aktuarial.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mensyaratkan karyawan tersebut untuk bekerja selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode tersebut.

y. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank dalam melakukan usahanya melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK 7 (revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- (i) Suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (b) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (c) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
- (ii) suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
- (iii) suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank sebagai *venturer*;
- (iv) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
- (v) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);
- (vi) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (iv) atau (v);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

x. Employee benefits (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related obligation.

Actuarial gains/losses arising from adjustment and changes in actuarial assumption are recognized as other comprehensive income. There is no income tax on actuarial gains/losses arising because there is no potential future gain/losses regarding the actuarial gains/losses.

Past service costs are recognised immediately in the profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time. In this case, the past service costs are amortised on a straight line basis over that period.

y. Transactions with related parties

In the ordinary course of business, the Bank has transactions with entities which are regarded as having special relationship as defined under PSAK 7 (revised 2010), "Related Party Disclosures".

The Bank considers the following as its related parties:

- (i) a person who, directly or indirectly through one or more intermediaries, (a) controls, or is controlled by, or under common control with the Bank, (b) has significant influence over the Bank or (c) has joint control over the Bank;
- (ii) an entity which is a member of the same group as the Bank;
- (iii) an entity which is a joint venture of a third party in which the Bank has ventured in;
- (iv) a member of key management personnel of the Bank;
- (v) a close family member of the person described in clause (i) or (iv);
- (vi) an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced, directly or indirectly by the person described in clause (iv) or (v);

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- (vii) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (lihat Catatan 31).

z. Perpajakan

Bank menerapkan PSAK 46 (revisi 2014): "Pajak Penghasilan", yang menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

PSAK revisi ini juga mensyaratkan Bank untuk mencatat kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan beserta bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi.

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode lalu dihitung berdasarkan jumlah ekspektasi yang dapat direstitusi dari otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Bank menggunakan metode liabilitas neraca untuk akuntansi pajak penghasilan. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer antara dasar komersial dan pajak atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan seperti kredit pajak yang belum dimanfaatkan dan rugi pajak belum dikompensasi, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer dapat dikurangkan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Transactions with related parties (continued)

- (vii) an entity which is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Bank or an entity related to the Bank.

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in note of the financial statements (see Note 31).

z. Taxation

The Bank applied PSAK 46 (revised 2010): "Income Taxes", which prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognised in the statements of financial position and transactions and other events of the current period that are recognised in the financial statements.

The revised PSAK also prescribes the Bank to present the underpayment/overpayment of income tax, including its interest/penalty, if any, as part of "Current Tax Expense" in the profit or loss.

Current tax for the current and prior periods are calculated at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authorities. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that are enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

The Bank uses the balance sheet liability method in accounting for deferred taxes. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognised for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognised for all deductible temporary differences such as carryforward benefits of unused tax credits and net operating loss carryover, to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences can be utilised. Deferred tax liabilities are recognised for all taxable temporary differences.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dipulihkan.

Pajak kini dan tangguhan langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas apabila pajak tersebut berhubungan dengan transaksi yang langsung dikreditkan atau dibebankan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan akan saling hapus, apabila terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan penghasilan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak dan otoritas perpajakan yang sama.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

aa. Transaksi mata uang asing dan penjabaran

Bank menerapkan PSAK 10 (revisi 2014), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

z. Taxation (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realised or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient future taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised. Unrecognised deferred tax assets are reassessed at end of each reporting period and are recognised to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Current and deferred taxes are charged or credited directly to equity if the tax relates to items that are credited or charged directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset, if a legally enforceable right exists to offset current income tax assets against current tax liabilities and the deferred income taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objected or appealed against, when the results of the objection or appeal has been determined.

aa. Foreign currency transaction and translations

The Bank adopted PSAK 10 (revised 2014): "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Transaksi mata uang asing dan penjabaran (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing awalnya dicatat menggunakan kurs tukar mata uang fungsional pada tanggal transaksi. Pada tanggal posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup mata uang fungsional. Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs tukar mata uang fungsional pada tanggal awal transaksinya. Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs mata uang fungsional pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Keuntungan dan kerugian mata uang asing, baik yang telah terealisasi maupun belum terealisasi, tercermin dalam laporan laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang menggunakan kurs tengah berdasarkan Reuters (pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat):

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Dolar Amerika Serikat	13.785,000	12.385,000	United States Dollar
Dolar Australia	10.083,730	10.148,270	Australian Dollar
Dolar Singapura	9.758,945	9.376,185	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	1.778,700	1.596,975	Hong Kong Dollar
Euro Eropa	15.056,670	15.053,345	European Euro
Yen Jepang	114,515	103,560	Japanese Yen
Yuan China	2.122,845	1.995,620	Chinese Yuan

ab. Provisi dan kontinjensi

Provisi diakui pada saat Bank memiliki kewajiban masa kini (hukum atau konstruktif) sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, kemungkinan bahwa arus keluar sumber daya ekonomi mewujudkan manfaat akan diperlukan saat menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal dari jumlah kewajiban yang dibuat. Provisi diperiksa pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik saat ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Foreign currency transaction and translations (continued)

Transactions in foreign currencies are initially recorded using the functional currency exchange rate at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are restated using the closing functional currency exchange rate at the financial position date. Non-monetary assets and liabilities that are measured in terms of historical cost in foreign currency are translated using the functional currency exchange rates at the date of the initial transactions. Non-monetary assets and liabilities measured at fair value in a foreign currency are translated using the functional currency exchange rates at the date when fair value was determined.

Foreign exchange gains and losses, both realised and unrealised, are reflected in the profit or loss.

Below are the major exchange rates used for translation into Rupiah as of December 31, 2015 and 2014 using the middle rates based on Reuters (16.00 hours Western Indonesian Time):

ab. Provisions and contingencies

Provisions are recognised when the Bank has a present obligation (legal or constructive) as a result of past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made. Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Provisi dan kontinjensi (lanjutan)

Jika pengaruh nilai waktu dari uang signifikan, provisi ditentukan dengan cara mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu dari uang dan, jika sesuai, risiko spesifik terhadap kewajiban tersebut. Ketika diskon digunakan, peningkatan provisi seiring dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga. Ketika Bank mengharapkan provisi atau kerugian diganti, penggantian diakui sebagai aset yang terpisah hanya saat penggantian bersifat pasti dan nominalnya dapat diperkirakan. Beban yang terkait dengan provisi disajikan dalam laba rugi, setelah dikurangi penggantian.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas ini diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan pengeluaran sumber daya untuk mewujudkan manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan ketika ada kemungkinan mendapatkan manfaat ekonomi. Aset kontinjensi dinilai secara rutin untuk memastikan bahwa penambahan telah tepat tercermin dalam laporan keuangan. Jika kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi muncul, aset dan pendapatan terkait diakui dalam laporan keuangan.

ac. Peristiwa setelah periode pelaporan

Setiap peristiwa setelah akhir tahun yang menyebabkan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank (*adjusting event*) akan disesuaikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan merupakan *adjusting events*, jika ada, akan diungkapkan ketika memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan dan catatannya. Dalam mempersiapkan laporan keuangan, manajemen membuat estimasi terbaik berkaitan dengan jumlah tertentu, dengan mempertimbangkan materialitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Provisions and contingencies (continued)

If the effect of the time value of money is material, provisions are determined by discounting the expected future cash flow at a pretax rate that reflects current market assessments of the time value of money and, where appropriate, the risks specific to the liability. Where discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense. When the Bank expects provision or loss to be reimbursed, the reimbursement is recognised as a separate asset only when the reimbursement is virtually certain and its amount is estimable. The expense relating to any provision is presented in profit or loss, net of any reimbursement.

Contingent liabilities are not recognised in the Bank's financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognised in the financial statements but disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefit is probable. Contingent assets are assessed continually to ensure that developments are appropriately reflected in the financial statements. If it has become probable that an inflow of economic benefit will arise, the asset and the related income are recognised in the financial statements.

ac. Events after the reporting period

Any post-year-end event that provides additional information about the Bank's financial position (*adjusting event*) is reflected in the financial statements. Post-year-end events that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affects the application of accounting policies and amounts reported in the financial statements and accompanying notes. In preparing the financial statements, management has made its best estimates relating to certain amounts, giving due consideration to materiality.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Menurut pendapat manajemen, laporan keuangan mencerminkan seluruh penyesuaian yang diperlukan untuk menyajikan secara wajar hasil dari periode yang disajikan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari estimasi dan asumsi yang digunakan, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akan tercermin dalam laporan keuangan ketika dapat ditentukan secara wajar.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah membuat pertimbangan berikut ini, selain dari yang melibatkan estimasi, yang memiliki efek paling signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

In the opinion of management, the financial statements reflect all adjustments necessary to present fairly the results for the periods presented. Actual results could differ from these estimates and assumptions used, and the effect of any change in estimates will be reflected in the financial statements when they become reasonably determinable.

Judgments

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations, which have the most significant effect on the amounts recognised in the financial statements:

Going concern

The Bank's management made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2c.

Fair value of financial instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as prepayment rates and default rate assumptions.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Klasifikasi pada investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengklasifikasikan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi memerlukan pertimbangan signifikan untuk memiliki investasi tersebut sampai dengan jatuh tempo. Dalam membuat pertimbangan ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo.

Aset keuangan tanpa harga kuotasi dalam pasar aktif

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, yaitu antara lain, apakah aset memiliki harga kuotasi atau tidak dalam pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi apakah aset keuangan memiliki kuotasi pasar dalam pasar aktif adalah penentuan apakah harga yang dikuotasi tersedia sewaktu-waktu dan apakah harga tersebut merepresentasikan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Penentuan mata uang fungsional Bank

PSAK 10 (revisi 2014) mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling mewakili dampak ekonomi dari suatu transaksi, kejadian dan kondisi-kondisi yang relevan terhadap entitas. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Bank dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- (a) mata uang yang mempengaruhi harga jual atas instrumen keuangan dan jasa-jasa lainnya (biasanya dari mata uang atas harga jual instrumen keuangan dan jasa-jasa yang telah diselesaikan);
- (b) mata uang atas dana yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan; dan
- (c) mata uang atas yang biasa diterima dari aktivitas operasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1 - the fair value is based quoted prices (unadjusted) in active markets;
- Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (ie as prices) or indirectly (i.e, derived from prices); and
- Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Classification to HTM investments

The Bank classifies non-derivative financial assets with fixed and determinable payments and fixed maturity as HTM investments. This classification requires significant judgment to hold such investments to maturity. In making this judgment, the Bank evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity.

Financial assets not quoted in an active market

The Bank classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions in an arm's length basis.

Determination of the Bank's functional currency

PSAK 10 (revised 2014) requires management to use its judgment to determine the entity's functional currency such that it most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity. In making this judgment, the Bank considers the following:

- (a) the currency that mainly influences sales prices for financial instruments and services (this will often be the currency in which sales prices for its financial instruments and services are denominated and settled);
- (b) the currency in which funds from financing activities are generated; and
- (c) the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi sewa

Bank mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi sesuai dengan substansi perjanjian kontrak dan transfer risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan barang yang disewakan. Jika manajemen telah menetapkan bahwa risiko dan manfaat yang berkaitan dengan barang yang disewakan ditransfer ke Bank sebagai penyewa (*lessee*), maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Di sisi lain, jika manajemen Bank telah menetapkan bahwa risiko dan manfaat dari barang sewa dipertahankan oleh pihak yang menyewakan (*lessor*), maka sewa tersebut dicatat sebagai sewa operasi. Berdasarkan evaluasi manajemen, risiko kepemilikan aset tersebut berada pada pihak yang menyewakan. Oleh karena itu, transaksi sewa diakui sebagai sewa operasi.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini:

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah kredit yang diberikan dan piutang produktif secara kolektif dan individual untuk setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih agunan.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif tersebut, kredit dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit, dimana arus kas kontraktual masa datang diestimasi berdasarkan kerugian historis kelompok kredit yang pernah dialami selama tiga tahun terakhir. Kerugian historis tersebut kemudian disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Classification of leases

The Bank classifies leases as finance or operating lease in accordance with the substance of the contractual agreement and the transfer of the risks and benefits incidental to the ownership of the leased item. Leases where management has determined that the risks and rewards related to the leased item are transferred to the Bank are classified as finance leases. On the other hand, leases entered into by the Bank where management has determined that the risks and rewards of the leased item are retained with the lessors are accounted for as operating leases. Based on the management's assessment, the risks and rewards of owning the assets are retained by the lessor. Accordingly, the lease transaction is accounted for as an operating lease.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below:

Impairment losses on loans and receivables

The Bank reviews its loans and receivables collectively and individually at each statements of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the profit or loss. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial situation and the net realisable value of collateral.

For the objective of impairment losses evaluated collectively, loans are classified by similar characteristics of credit risk, where the contractual future cash flows are estimated based on historical loss loan group, which experienced during the last three years. The historical losses are assessed to reflect current conditions.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Metode estimasi yang digunakan dalam perhitungan penurunan nilai secara kolektif adalah metode statistik (*statistical model analysis method*), yaitu *migration analysis method* untuk menentukan tingkat *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD) karena angka persentase antar segmentasi lebih tertib, teratur, serta halus dan tetap memperhitungkan data hapus buku. Selanjutnya, hasil tingkat persentase PD dan LGD digunakan sebagai dasar estimasi penurunan nilai atas kredit secara kolektif. Sedangkan evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan dengan menghitung nilai kini atas arus kas masa datang dibandingkan dengan nilai tercatat.

Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan penyisihan penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

Penurunan nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Bank menelaah efek yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penurunan nilai atas investasi tersebut dinilai apakah terdapat penurunan signifikan atau berkepanjangan nilai wajar dibawah nilai perolehan atau terdapat bukti objektif telah terjadi penurunan nilai. Penentuan apa yang dimaksud dengan “signifikan” dan “berkepanjangan” membutuhkan pertimbangan dari Bank. Dalam menentukan pertimbangan, Bank mengevaluasi diantaranya faktor, pergerakan harga pasar historis dan jangka waktu serta lama perpanjangan di mana nilai wajar dari investasi kurang dari biayanya.

Umur ekonomis aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Impairment losses on loans and receivables (continued)

Estimation method used in the calculation of impairment losses collectively is statistical model analysis method, which is migration analysis method to generate Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD) because the inter-segment percentage value are more organize, smooth and fixed calculation of loans write-off data. Furthermore, the result of percentage rate of PD and LGD is used as basis for estimation of impairment losses on loans collectively. While the evaluation of impairment losses individually is valued by calculating the present value of future cash flows compared with the carrying amount.

These estimates are based in assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the allowance for impairment in the future.

Impairment of held-to-maturity investments

The Bank reviews securities classified as HTM investments at each financial position date to assess whether there is an impairment in value. The impairment of these investments is assessed whether there is significant or prolonged decline in the fair value below its cost or where other objective evidence of impairment exists. The determination of what is “significant” or “prolonged” requires judgment from the Bank. In making this judgment, the Bank evaluates, among other factors, historical market price movements and duration and the extent to which the fair value of the investment is less than the cost.

Useful life of fixed assets

The Bank estimate the useful lives of fixed assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of fixed assets is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Umur ekonomis aset tetap (lanjutan)

Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan penyusutan dan menurunkan aset tidak lancar. Tidak ada perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap sepanjang tahun.

Penurunan nilai aset non keuangan

Sumber informasi internal dan eksternal ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk mengidentifikasi indikasi bahwa aset tetap mungkin mengalami penurunan nilai atau rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya tidak lagi ada atau mungkin menurun. Jika indikasi tersebut terjadi, jumlah terpulihkan dari aset diperkirakan. Rugi penurunan nilai diakui ketika nilai tercatat suatu aset melebihi jumlah terpulihkan tersebut.

Perusahaan mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset mungkin tidak wajar. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Perusahaan yang dapat memicu evaluasi penurunan nilai meliputi kinerja yang kurang secara signifikan dibandingkan hasil masa lalu atau proyeksi hasil operasi masa depan yang diharapkan dan tren industri atau ekonomi yang menurun signifikan. Tidak ada indikasi penurunan nilai per 31 Desember 2015 dan 2014.

Liabilitas dan beban imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan beban Bank untuk liabilitas dan beban imbalan kerja tergantung pada pilihan manajemen atas asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi untuk biaya manfaat pensiun dijelaskan dalam Catatan 30 dan mencakup antara lain tingkat diskonto, dan tingkat kenaikan kompensasi. Meskipun manajemen berpendapat bahwa asumsi tersebut wajar dan sesuai, perbedaan yang signifikan dalam pengalaman aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi manajemen dapat mempengaruhi liabilitas dan beban imbalan kerja bank secara material.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Useful life of fixed assets (continued)

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase depreciation expense and decrease non-current assets. There are no changes in the estimated useful lives of fixed assets during the year.

Impairment of non-financial assets

Internal and external sources of information are reviewed at each reporting date to identify indications that the fixed assets may be impaired or an impairment loss previously recognised no longer exists or may be decreased. If such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated. An impairment loss is recognised whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount.

The Company assesses the impairment of non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be reasonable. The factors that the Company considers important which could trigger an impairment review include significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results, and significant negative industry or economic trends. There is no indication of impairment as of December 31, 2015 and 2014.

Post-employment liabilities and expense

The determination of the Company's post-employment liabilities and expense is dependent on management selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. The assumptions for post-employment benefits expense are described in Note 30 and include among others, discount rates and rates of compensation increase. While management believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in management assumptions may materially affect the Bank's liability on post-employment benefits and expense.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

***As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal dan perbedaan temporer sampai pada batas adanya kemungkinan bahwa keuntungan yang dikenai pajak akan tersedia dimana kerugian dapat dimanfaatkan. Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu yang mungkin terjadi dan tingkatan dari keuntungan yang dikenakan pajak di masa yang akan datang bersama dengan strategi perencanaan pajak di masa yang akan datang.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognised for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilised. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS

4. CASH

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Rupiah	17.529.365.200	15.299.142.289	Rupiah
Mata uang asing	330.166.857	147.173.995	Foreign currencies
Jumlah	17.859.532.057	15.446.316.284	Total

Kas dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura dan Yuan China (lihat Catatan 37).

Cash in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar and Chinese Yuan (see Note 37).

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Rupiah	79.730.789.982	52.624.587.185	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	16.542.000.000	10.527.250.000	United States Dollar
Jumlah	96.272.789.982	63.151.837.185	Total

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

The Bank is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 yang telah diubah dengan PBI No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 yang kemudian diubah dengan PBI No.17/12/PBI/2015 pada tanggal 1 Desember 2015 tentang Perubahan atas PBI No.13/10/PBI/2011 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia (BI) dalam Rupiah dan valuta asing yang masing-masing sebesar:

As of 31 December 2015 and 2014, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 13/10/PBI/2011 dated February 9, 2011 which has been amended with BI Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 which have been further amended with PBI No. 17/12/PBI/2015 dated December 1, 2015 regarding the changes of BI regulation No.13/10/PBI/2011 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency which are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
- GWM Primer	7,50%	8,00%	Primary Minimum Statutory Reserve -
- GWM Sekunder	4,00%	4,00%	Secondary Minimum Statutory Reserve -
Mata uang asing	8,00%	8,00%	Foreign Currencies

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI dan/atau *excess reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR). GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (78%) atau jika diatas maksimum LFR target BI (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank lebih kecil dari KPM Insentif BI sebesar 14%.

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve is the minimum reserves that should be maintained by the Bank, comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI) and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve and the Minimum Statutory Reserve on Loan to Funding Ratio (LFR). The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (78%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by BI (92%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
GWM Rupiah		
Primer	11,41%	8,39%
Sekunder	19,66%	29,03%
GWM Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat		
Primer	11,75%	12,15%

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah memenuhi ketentuan BI mengenai GWM.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The ratio of the Minimum Statutory Reserve requirement for its Rupiah and foreign currencies accounts as of 31 December 2015 and 2014, are as follows:

Statutory Reserves in Rupiah
Primary
Secondary

Statutory Reserves in Foreign Currency
United States Dollar
Primary

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank has complied with BI regulation on the GWM.

6. GIRO PADA BANK LAIN

Tidak terdapat giro pada bank lain kepada pihak berelasi.

a. Berdasarkan mata uang dan nama bank

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	270.076.767	270.052.617
PT Bank Central Asia Tbk	165.935.000	935.000
	436.011.767	270.987.617
Mata uang asing		
Bank of America	117.702.930.648	81.993.169.308
Indover Bank, Amsterdam	61.404.563	61.391.003
	117.764.335.211	82.054.560.311
Jumlah	118.200.346.978	82.325.547.928
Dikurangi:		
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(61.404.563)	(61.391.003)
Jumlah - bersih	118.138.942.415	82.264.156.925

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Yen Jepang dan Euro Eropa (lihat Catatan 37).

b. Berdasarkan kolektibilitas

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Lancar	118.138.942.415	82.264.156.925
Macet	61.404.563	61.391.003
Jumlah	118.200.346.978	82.325.547.928
Dikurangi:		
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(61.404.563)	(61.391.003)
Jumlah - bersih	118.138.942.415	82.264.156.925

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

There was no related party in current accounts with other banks.

a. By currency and counterparty bank

Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk

Foreign currencies
Bank of America
Indover Bank, Amsterdam

Total
Less:
Allowance for impairment losses
Total - net

Current accounts with other banks in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Singapore Dollar, Australian Dollar, Hong Kong Dollar, Japanese Yen and European Euro (see Note 37).

b. By collectibility

Current
Loss
Total
Less:
Allowance for impairment losses
Total - net

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun

c. Average annual interest rates

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Rupiah	0,18%	0,18%	Rupiah
Mata uang asing	0,00%	0,00%	Foreign currencies

d. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

d. Movements in the allowance for impairment losses

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Saldo awal tahun	61.391.003	89.932.133	Balance at beginning of year
Pemulihan selama tahun berjalan	-	(19.386.751)	Reversal during the year
Selisih kurs penjabaran	13.560	(9.154.379)	Exchange rates difference
Saldo akhir tahun	61.404.563	61.391.003	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis, jatuh tempo dan bank

a. By type, maturity and banks

Jenis penempatan	Jatuh tempo (bulan)	31 Desember/December 31, 2015	31 Desember/December 31, 2014	Maturity (month)	Type of placement
Rupiah					Rupiah
Penempatan pada Bank Indonesia, bersih setelah dikurangi bunga yang ditangguhkan sebesar Rp32.979.846 (2014: Rp11.831.637)	< 1	71.967.020.154	74.088.168.363	< 1	Placement with Bank Indonesia, net of unearned interest of Rp32,979,846 (2014: Rp11,831,637)
		71.967.020.154	74.088.168.363		
Call money					Call money
Bank of America	< 1	200.000.000.000	-	< 1	Bank of America
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	< 1	200.000.000.000	-	< 1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1 - 3	200.000.000.000	-	1 - 3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1 - 3	200.000.000.000	-	1 - 3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Tbk	< 1	150.000.000.000	-	< 1	PT Bank Danamon Tbk
Bangkok Bank Company Limited	< 1	50.000.000.000	-	< 1	Bangkok Bank Company Limited
		1.000.000.000.000	-		
Jumlah		1.071.967.020.154	74.088.168.363		Total

b. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

b. By collectibility

All placements with Bank Indonesia and other bank are classified as current as of December 31, 2015 and 2014.

Management believes that there was no allowance for impairment losses on placement with Bank Indonesia and other bank to be recognized as of December 31, 2015 and 2014.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN
(lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER
BANKS (continued)

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun

c. Average annual interest rates

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Penempatan pada Bank Indonesia	5,57%	5,86%	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank lain	7,39%	-	Placements with other banks

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

8. LOANS

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

a. By type, currency and collectibility

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Konsumsi	382.251.263	1.199.137.610	Consumer
	382.251.263	1.199.137.610	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	526.838.064.242	454.474.124.621	Working capital
Investasi	64.954.083.823	69.187.035.517	Investment
Konsumsi	4.854.010.328	5.361.345.786	Consumer
	596.646.158.393	529.022.505.924	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Modal kerja	4.744.797.000	7.474.347.500	Working capital
	601.390.955.393	536.496.853.424	
Jumlah	601.773.206.656	537.695.991.034	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(757.319.250)	(755.452.399)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	601.015.887.406	536.940.538.635	Total - net

	31 Desember/December 31, 2015		31 Desember/December 31, 2014		
	Pokok / Principal	Penyisihan / Allowance	Pokok / Principal	Penyisihan / Allowance	
Individual	-	-	-	-	Individual
Kolektif					Collective
Lancar	582.807.377.752	150.427.461	535.670.797.111	280.146.086	Current
Dalam perhatian khusus	18.188.154.047	168.473.233	-	-	Special mention
Kurang lancar	-	-	1.199.007.210	63.526.759	Substandard
Diragukan	-	-	-	-	Doubtful
Macet	777.674.857	438.418.556	826.186.713	411.779.554	Loss
Jumlah	601.773.206.656	757.319.250	537.695.991.034	755.452.399	Total

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas

b. By economic sector and collectibility

	31 Desember/December 31, 2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai /	Mengalami penurunan nilai /	Jumlah / Total	
	<i>Not impaired</i>	<i>Impaired</i> Kolektif / Collective		
Perdagangan besar dan eceran	392.335.503.865	777.674.857	393.113.178.722	Wholesale and retail
Industri pengolahan	86.906.552.355	-	86.906.552.355	Manufacturing
Konstruksi	43.320.676.243	-	43.320.676.243	Construction
Rumah tangga	5.236.261.591	-	5.236.261.591	Households
Perantara keuangan	9.985.628.927	-	9.985.628.927	Financial intermediary
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	28.452.216.778	-	28.452.216.778	Real estate, leasing services and servicing companies
Penyediaan akomodasi dan makan minum	7.230.855.842	-	7.230.855.842	Accommodation and food and beverages
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	16.001.284.109	-	16.001.284.109	Services in social art culture, recreation and other individual services
Pertanian, perburuan dan kehutanan	7.389.037.080	-	7.389.037.080	Agriculture, hunting and forestry
Listrik, gas dan air	3.443.148.225	-	3.443.148.225	Electricity, gas and water
Perikanan	694.366.784	-	694.366.784	Fishing
Jumlah	600.995.531.799	777.674.857	601.773.206.656	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(318.900.694)	(438.418.556)	(757.319.250)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	600.676.631.105	339.256.301	601.015.887.406	Total - net

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas (lanjutan)

b. By economic sector and collectibility (continued)

	31 Desember/December 31, 2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai /	Mengalami penurunan nilai /	Jumlah / Total	
	<i>Not impaired</i>	<i>Impaired</i> Kolektif / Collective		
Perdagangan besar dan eceran	345.714.221.115	1.979.588.206	347.693.809.321	Wholesale and retail
Industri pengolahan	71.156.900.086	45.605.717	71.202.505.803	Manufacturing
Konstruksi	41.286.482.416	-	41.286.482.416	Construction
Rumah tangga	6.560.483.396	-	6.560.483.396	Households
Perantara keuangan	10.076.240.127	-	10.076.240.127	Financial intermediary
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	44.082.441.151	-	44.082.441.151	Real estate, leasing services and servicing companies
Penyediaan akomodasi dan makan minum	11.682.296.971	-	11.682.296.971	Accomodation and food and beverages
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.034.826.315	-	1.034.826.315	Services in social art culture, recreation and other individual services
Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.914.635.007	-	3.914.635.007	Agrculture, hunting and forestry
Listrik, gas dan air	-	-	-	Electricity, gas and water
Perikanan	162.270.527	-	162.270.527	Fishing
Jumlah	535.670.797.111	2.025.193.923	537.695.991.034	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(280.146.086)	(475.306.313)	(755.452.399)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	535.390.651.025	1.549.887.610	536.940.538.635	Total - net

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual.

As of Desember 31, 2015 and 2014, there are no individually impaired loans.

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By maturity

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	487.803.927.569	421.976.404.983	1 year or less
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	10.591.026.751	21.590.373.894	More than 1 year to 2 years
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	64.225.639.700	57.619.182.856	More than 2 years to 5 years
Lebih dari 5 tahun	39.152.612.636	36.510.029.301	More than 5 years
Jumlah	601.773.206.656	537.695.991.034	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(757.319.250)	(755.452.399)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	601.015.887.406	536.940.538.635	Total - net

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

d. By remaining period to maturity

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	487.803.927.569	443.025.337.706	1 year or less
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	10.591.026.751	15.136.197.469	More than 1 year to 2 years
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	64.225.639.700	54.019.520.439	More than 2 years to 5 years
Lebih dari 5 tahun	39.152.612.636	25.514.935.420	More than 5 years
Jumlah	601.773.206.656	537.695.991.034	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(757.319.250)	(755.452.399)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	601.015.887.406	536.940.538.635	Total - net

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun

e. Average annual interest rates

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Kredit yang diberikan	13,80%	13,74%	Loans

f. Ikhtisar kredit bermasalah

Rasio kredit bermasalah - kotor terhadap jumlah kredit adalah 0,13% dan 0,38% masing-masing untuk 31 Desember 2015 dan 2014.

f. Non-performing loans

Non-performing loan ratio - gross to loan was 0.13% and 0.38% as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Rasio kredit bermasalah - bersih terhadap jumlah kredit adalah 0,06% dan 0,29% masing-masing untuk 31 Desember 2015 dan 2014.

Non-performing loan ratio - net to loan was 0.06% and 0.29% as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

g. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

g. Movements in the allowance for impairment losses

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Saldo awal tahun	755.452.399	1.643.122.682	Balance at beginning of year
Beban (pemulihan) selama tahun berjalan	1.424.729	(887.864.372)	Allowance (Reversal) during the year
Selisih kurs penjabaran	442.122	194.089	Exchange rates difference
Saldo akhir tahun	757.319.250	755.452.399	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible loans.

h. Kredit yang dihapus buku

h. Loans written-off

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Saldo awal tahun	-	90.078.108	Balance at beginning of year
Penerimaan kembali kredit yang diberikan yang telah dihapuskan	-	(90.078.108)	Recovery of written-off loans
Saldo akhir tahun	-	-	Balance at end of year

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- 1) Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.
- 2) Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk pembelian rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- 3) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.

8. LOANS (continued)

i. Other significant information relating to loans

- 1) Loans are secured by time deposits, collateral bound by hypothecation or a power of attorney to sell and other collateral commonly accepted by banks.
- 2) Loans given to Bank's employees are intended for the acquisition of houses, vehicles and other necessities with various terms, payments of which are deducted from monthly salaries.
- 3) As of December 31, 2015 and 2014, there are no loans which exceeds the Legal Lending Limit (BMPK) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

a. Berdasarkan jenis dan tujuan investasi

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Pihak ketiga		
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Sertifikat Bank Indonesia	30.000.000.000	97.933.000.000
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	85.000.000.000	85.000.000.000
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	(1.340.895.084)	(3.268.346.608)
Jumlah	113.659.104.916	179.664.653.392

b. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, semua efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan lancar.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

9. INVESTMENT SECURITIES

a. By type and purpose of investment

Third parties
Held-to-maturity
Certificates of Bank Indonesia
Certificates of Deposit Bank Indonesia
Less unamortized discount
Total

b. By collectibility

All investment securities are classified as current as of December 31, 2015 and 2014.

Management believes that there was no allowance for impairment losses on investment securities to be recognized as of December 31, 2015 and 2014.

c. Berdasarkan jangka waktu

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun	113.659.104.916	179.664.653.392

c. By maturity date

More than 3 months to 1 year

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	29.924.404.926	34.919.289.504
Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan	54.492.960.104	73.994.291.978
Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun	29.241.739.886	70.751.071.910
Jumlah	113.659.104.916	179.664.653.392

d. By remaining period to maturity

1 month or less
More than 1 month to 3 months
More than 3 months to 1 year
Total

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

9. INVESTMENT SECURITIES (continued)

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun

e. Average annual interest rates

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Sertifikat Bank Indonesia	6,62%	6,72%	Certificates of Bank Indonesia
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6,58%	4,00%	Certificates of Deposit Bank Indonesia

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

10. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

Tidak terdapat tagihan dan liabilitas akseptasi kepada pihak berelasi.

There was no acceptance receivables and payables from related party.

a. Berdasarkan mata uang

a. By currencies

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Tagihan akseptasi			Acceptance receivable
Dolar Amerika Serikat	13.120.121.880	22.169.520.311	United States Dollar
Liabilitas akseptasi			Acceptance payable
Dolar Amerika Serikat	13.120.121.880	22.169.520.311	United States Dollar

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, semua tagihan akseptasi diklasifikasikan lancar.

All acceptances receivable are classified as current as of December 31, 2015 and 2014.

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian

c. By term of agreements

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Tagihan akseptasi			Acceptances receivable
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan	2.283.512.820	22.169.520.311	More than 1 month to 3 months
Lebih dari 3 bulan sampai 6 bulan	10.836.609.060	-	More than 3 month to 6 months
Liabilitas akseptasi			Acceptances payable
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan	2.283.512.820	22.169.520.311	More than 1 month to 3 months
Lebih dari 3 bulan sampai 6 bulan	10.836.609.060	-	More than 3 month to 6 months

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. By maturity date

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Tagihan akseptasi			Acceptances receivable
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	-	2.176.960.990	1 month or less
Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan	13.120.121.880	19.992.559.321	More than 1 month to 3 months
Jumlah	13.120.121.880	22.169.520.311	Total
Liabilitas akseptasi			Acceptances payable
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	-	2.176.960.990	1 month or less
Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan	13.120.121.880	19.992.559.321	More than 1 month to 3 months
Jumlah	13.120.121.880	22.169.520.311	Total

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

e. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

10. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

e. Allowance for impairment losses

Management believes that there was no allowance for impairment losses on acceptances receivable to be recognized as of December 31, 2015 and 2014.

11. PENYERTAAN SAHAM

- a. Penyertaan saham merupakan penyertaan jangka panjang pada PT Sarana Bersama Pengembangan Indonesia (dahulu PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia).

11. INVESTMENT IN SHARE

- a. Investment in share represent share participation in PT Sarana Bersama Pengembangan Indonesia (formerly PT Sarana Bersama Pembiayaan

31 Desember/December 31,					
2015			2014		
	Jumlah/ Total	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah/ Total	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership
Metode biaya perolehan					Cost method
PT Sarana Bersama					PT Sarana Bersama
Pengembangan Indonesia	63.000.000	0,94%		63.000.000	0,94%
Dikurangi:					Less:
Penyisihan kerugian					Allowance for
penurunan nilai	(63.000.000)			(63.000.000)	impairment losses
Jumlah - bersih	-			-	Total - net

b. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, penyertaan saham diklasifikasikan macet.

b. By collectibility

Investment in share are classified as loss as of December 31, 2015 and 2014.

Tidak terdapat penambahan penyisihan penurunan nilai selama tahun berjalan karena manajemen berpendapat bahwa jumlah tersebut masih memadai.

There have been no additional provision of impairment during the year since management believes that it is still adequate.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	31 Desember/December 31, 2015					
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Tanah	3.702.963.352	-	-	-	3.702.963.352	Land
Bangunan	9.578.495.879	-	-	-	9.578.495.879	Buildings
Inventaris kantor	9.367.392.003	548.010.750	-	395.605.000	10.311.007.753	Office equipment
Kendaraan	5.136.435.911	2.217.050.000	105.000.000	-	7.248.485.911	Vehicles
	27.785.287.145	2.765.060.750	105.000.000	395.605.000	30.840.952.895	
Aset dalam penyelesaian	197.802.500	4.609.422.500	4.411.620.000	(395.605.000)	-	Construction in progress
	27.983.089.645	7.374.483.250	4.516.620.000	-	30.840.952.895	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	4.098.908.571	397.224.466	-	-	4.496.133.037	Buildings
Inventaris kantor	8.287.449.786	500.361.684	-	-	8.787.811.470	Office equipment
Kendaraan	3.732.559.367	676.804.388	105.000.000	-	4.304.363.755	Vehicles
	16.118.917.724	1.574.390.538	105.000.000	-	17.588.308.262	
Nilai buku	11.864.171.921				13.252.644.633	Book value

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

	31 Desember/December 31, 2014					
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Tanah	3.702.963.352	-	-	-	3.702.963.352	Land
Bangunan	9.556.360.879	22.135.000	-	-	9.578.495.879	Buildings
Inventaris kantor	9.659.998.675	244.679.800	537.286.472	-	9.367.392.003	Office equipment
Kendaraan	5.135.540.911	12.835.000	11.940.000	-	5.136.435.911	Vehicles
	28.054.863.817	279.649.800	549.226.472	-	27.785.287.145	
Aset dalam penyelesaian	-	197.802.500	-	-	197.802.500	Construction in progress
	28.054.863.817	477.452.300	549.226.472	-	27.983.089.645	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	3.671.142.479	427.766.092	-	-	4.098.908.571	Buildings
Inventaris kantor	8.425.723.713	399.012.545	537.286.472	-	8.287.449.786	Office equipment
Kendaraan	3.185.222.524	559.276.843	11.940.000	-	3.732.559.367	Vehicles
	15.282.088.716	1.386.055.480	549.226.472	-	16.118.917.724	
Nilai buku	12.772.775.101				11.864.171.921	Book value

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Harga jual	40.500.000	17.800.000
Nilai buku	-	-
Laba penjualan aset tetap	40.500.000	17.800.000

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank memiliki 12 bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Milik. Sertifikat Hak Guna Bangunan mempunyai masa manfaat antara 17 hingga 30 tahun. Masa berlaku HGB berakhir antara tahun 2017 sampai 2039. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap, kecuali tanah, tahun 2015 dan 2014 seluruhnya diasuransikan kepada PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp18.120.200.000 pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp15.638.700.000 pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

12. FIXED ASSETS (continued)

The details of the gain on sale of fixed assets are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Harga jual	40.500.000	17.800.000
Nilai buku	-	-
Laba penjualan aset tetap	40.500.000	17.800.000

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank had 12 plots of land with usage rights (Hak Guna Bangunan or HGB and Hak Milik). Those certificates have useful lives of 17 to 30 years. The HGB expiration period ranges from 2017 up to 2039. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Fixed assets, except land, are insured with PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Allianz Utama Indonesia in 2015 and 2014 against fire and other risks for Rp18,120,200,000 as of December 31, 2015 and Rp15,638,700,000 as of December 31, 2014. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on these insured fixed assets.

There are no fixed assets pledged by the Bank as of December 31, 2015 and 2014.

13. ASET TAKBERWUJUD

	1 Januari / January 1, 2015	Penambahan / Additions
Biaya perolehan		
Perangkat lunak	2.370.131.431	287.698.179
Hak atas tanah	-	112.329.504
Aset dalam penyelesaian	261.250.000	-
	2.631.381.431	400.027.683
Akumulasi amortisasi		
Perangkat lunak	1.474.551.399	259.457.167
Hak atas tanah	-	2.808.238
	1.474.551.399	262.265.405
Nilai buku	1.156.830.032	

13. INTANGIBLE ASSETS

	31 Desember / December 31, 2015	
Biaya perolehan		
Perangkat lunak	2.370.131.431	287.698.179
Hak atas tanah	-	112.329.504
Aset dalam penyelesaian	261.250.000	-
	2.631.381.431	400.027.683
Akumulasi amortisasi		
Perangkat lunak	1.474.551.399	259.457.167
Hak atas tanah	-	2.808.238
	1.474.551.399	262.265.405
Nilai buku	1.156.830.032	

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

13. INTANGIBLE ASSETS (continued)

	1 Januari / January 1, 2014	Penambahan / Additions	Reklasifikasi / Reclassification	31 Desember / December 31, 2014	
Biaya perolehan					Cost
Perangkat lunak	2.207.131.431	163.000.000	-	2.370.131.431	Software
Aset dalam penyelesaian	-	261.250.000	-	261.250.000	Construction in progress
	2.207.131.431	424.250.000	-	2.631.381.431	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak	1.187.604.620	286.946.779	-	1.474.551.399	Software
Nilai buku	1.019.526.811			1.156.830.032	Book value

Pada tahun 2009, Bank mengadakan perikatan pembelian paket aplikasi dan implementasi *Core Banking System Corsys* dengan PT Intisoft Mitra Sejahtera, untuk membantu Bank dalam rangka penggantian sistem inti perbankan dari Modula menjadi *Corsys*.

In 2009, the Bank entered into a package application and implementation of the *Core Banking System Corsys* purchase agreement with PT Intisoft Mitra Sejahtera, to assist the Bank for the change of its core banking system from Modula to *Corsys*.

Pada tahun 2011, sistem *Corsys* telah diimplementasikan dan diakui sebagai aset takberwujud sebesar Rp1.650.000.000. Amortisasi dimulai pada periode ini karena telah siap untuk digunakan.

In 2011, the *Corsys* system has been successfully implemented and was recognized as intangible assets with an amount of Rp1,650,000,000. Amortization commenced at this period since it has already been ready for use.

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Bunga yang masih akan diterima	5.188.794.225	1.929.521.026	Interest receivables
Setoran jaminan dan uang muka	7.482.702.720	29.681.520	Security deposits and advances
Beban dibayar di muka	3.828.276.200	1.069.166.663	Prepaid expenses
Beban yang ditangguhkan	449.863.618	498.033.045	Deferred expenses
Persediaan keperluan kantor	378.456.000	466.581.000	Office supplies
Jumlah	17.328.092.763	3.992.983.254	Total

15. LIABILITAS SEGERA

15. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Setoran jaminan yang telah jatuh tempo tetapi belum diambil nasabah	121.193.806	122.366.306	Matured guarantee deposits but not yet collected by customers
Beban yang masih harus dibayar	70.212.000	97.200.000	Accrued expenses
Jamsostek karyawan	69.359.285	65.063.949	Employees social security
Titipan setoran nasabah	180.444.861	116.657.728	Customer's advance
Lain-lain	111.847.500	85.467.500	Others
	553.057.452	486.755.483	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Titipan setoran nasabah	26.052.409	-	Customer's advance
Jumlah	579.109.861	486.755.483	Total

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. SIMPANAN NASABAH

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type of currency

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Giro	2.637.314.023	1.940.877.533	Current accounts
Tabungan	5.643.383.561	4.678.003.206	Saving deposits
Deposito berjangka	29.068.282.922	14.807.666.844	Time deposits
	37.348.980.506	21.426.547.583	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Giro	130.723.910.694	90.227.853.946	Current accounts
Deposito berjangka	14.186.144	12.643.723	Time deposits
	130.738.096.838	90.240.497.669	
	168.087.077.344	111.667.045.252	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Giro	79.093.226.273	59.703.126.076	Current accounts
Tabungan	69.978.253.907	45.564.480.453	Saving deposits
Deposito berjangka	670.419.506.111	495.904.552.063	Time deposits
	819.490.986.291	601.172.158.592	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Giro	3.500.481.017	2.371.294.645	Current accounts
Deposito berjangka	118.213.681	1.798.915.800	Time deposits
	3.618.694.698	4.170.210.445	
Euro Eropa			European Euro
Giro	13.325.003	-	Current accounts
	823.123.005.992	605.342.369.037	
Jumlah	991.210.083.336	717.009.414.289	Total

b. Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

b. Details of time deposits by term

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
1 bulan	658.544.324.069	475.579.220.375	1 month
3 bulan	37.389.676.726	31.652.280.486	3 months
6 bulan	2.017.518.529	2.017.540.596	6 months
12 bulan	1.536.269.710	1.463.177.450	12 months
	699.487.789.034	510.712.218.907	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
1 bulan	132.399.824	1.316.159.523	1 month
6 bulan	-	495.400.000	6 months
Jumlah	699.620.188.858	512.523.778.430	Total

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

c. Details of time deposits by remaining periods to maturity date

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	664.880.706.930	485.630.968.563	1 month or less
Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan	32.855.652.337	24.188.409.867	More than 1 month to 3 months
Lebih dari 3 bulan sampai 6 bulan	1.346.829.591	2.079.900.000	More than 3 months to 6 months
Lebih dari 6 bulan sampai 12 bulan	537.000.000	624.500.000	More than 6 months to 12 months
Jumlah	699.620.188.858	512.523.778.430	Total

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun

d. Average annual interest rates

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Giro			Current accounts
Rupiah	2,32%	2,38%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,50%	0,55%	United States Dollar
Euro Eropa	0,00%	-	European Euro
Tabungan			Saving deposits
Rupiah	3,07%	3,11%	Rupiah
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	9,31%	7,23%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,14%	1,47%	United States Dollar

e. Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp45.476.182.813 dan Rp73.693.594.231.

e. As of December 31, 2015 and 2014, time deposits which were blocked and pledged as loan collateral amounted to Rp45,476,182,813 and Rp73,693,594,231, respectively.

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Tidak terdapat simpanan dari pihak berelasi.

There were no deposits from related parties.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Simpanan dari bank lain merupakan giro masing-masing sebesar Rp4.222.350 dan Rp4.676.980.

As of December 31, 2015 and 2014, deposits from other banks represents current accounts amounted to Rp4,222,350 and Rp4,676,980, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing sebesar 3,99% dan 3,20%.

As of December 31, 2015 and 2014, The average interest rate per annum of current accounts at 3.99% and 3.20%, respectively.

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

There were no deposits from other banks that were blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2015 and 2014.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Pajak penghasilan pasal 29 (Catatan 18b)	1.881.281.685	1.249.630.125	Income tax article 29 (Note 18b)
Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2	974.545.187	840.605.133	Income tax article 4 (2)
Pajak penghasilan pasal 25	122.719.167	254.065.083	Income tax article 25
Pajak penghasilan pasal 21	108.003.317	62.920.269	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 23	2.600.000	2.246.000	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 26	273.107	285.605	Income tax article 26
Pajak Pertambahan Nilai	-	3.507.500	Value Added Tax
Jumlah	3.089.422.463	2.413.259.715	Total

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan

b. Income tax benefit (expense)

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Kini	(2.955.440.250)	(3.698.350.500)	Current
Tangguhan	289.425.251	803.230.775	Deferred
Jumlah	(2.666.014.999)	(2.895.119.725)	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	8.829.792.803	10.130.049.692	Income before tax per statements of profit or loss
Perbedaan temporer			Temporary differences
Imbalan pasca kerja	910.713.631	2.939.452.452	Post-employment benefits
Insentif dan tunjangan hari raya	161.763.300	137.392.600	Incentive and vacation pay provisions
Penyusutan dan amortisasi	85.224.070	136.078.047	Depreciation and amortization
Jumlah perbedaan temporer	1.157.701.001	3.212.923.099	Total temporary differences
Perbedaan tetap			Permanent differences
Gaji dan tunjangan	1.166.103.506	923.550.618	Salaries and benefits
Perjamuan	245.318.198	197.640.488	Representation
Penyusutan	194.728.376	134.398.800	Depreciation
Pemeliharaan dan perbaikan	73.346.983	43.538.504	Maintenance and repairs
Surat kabar dan majalah	57.064.137	53.101.600	Newspaper and magazine
Lain-lain	97.706.940	98.199.638	Others
Jumlah perbedaan tetap	1.834.268.140	1.450.429.648	Total permanent differences
Penghasilan kena pajak	11.821.761.000	14.793.402.000	Taxable income

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax benefit (expense) (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Beban pajak penghasilan			Income tax expense
25% X Rp11.821.761.000	(2.955.440.250)	-	25% X Rp11,821,761,000
25% X Rp14.793.402.000	-	(3.698.350.500)	25% X Rp14,793,402,000
Jumlah pajak kini	(2.955.440.250)	(3.698.350.500)	Total current tax
Pajak penghasilan yang dibayar di muka			Prepaid income tax
Pajak penghasilan pasal 25	1.074.158.565	2.448.720.375	Income tax article 25
Pajak penghasilan kurang bayar	(1.881.281.685)	(1.249.630.125)	Underpayment of income tax

Taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah sesuai dengan yang tercantum pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan yang disampaikan Bank ke Kantor Pelayanan Pajak.

The amounts of the estimated income tax payable for the years ended December 31, 2014 conform with the amount reported in the Annual Corporate Income Tax Return filed by the Bank with the Tax Authorities.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Bank dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's commercial reporting income before income tax expense multiplied by the tax rate is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	8.829.792.803	10.130.049.692	Income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Tarif pajak efektif			Effective tax rate
25% x Rp8.829.792.803	(2.207.448.201)	-	25% x Rp8,829,792,803
25% x Rp10.130.049.692	-	(2.532.512.423)	25% x Rp10,130,049,692
	(2.207.448.201)	(2.532.512.423)	

Pengaruh pajak atas (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:

Tax effect of non taxable (non deductible expense):

Gaji dan tunjangan	(291.525.877)	(230.887.655)	Salaries and benefits
Perjamuan	(61.329.550)	(49.410.122)	Representation
Penyusutan	(48.682.094)	(33.599.700)	Depreciation
Pemeliharaan dan perbaikan	(18.336.746)	(10.884.626)	Maintenance and repairs
Surat kabar dan majalah	(14.266.034)	(13.275.400)	Newspaper and magazine
Lain-lain	(24.426.497)	(24.549.799)	Others
Jumlah	(458.566.798)	(362.607.302)	Total
Jumlah beban pajak	(2.666.014.999)	(2.895.119.725)	Total tax expenses

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

c. Pajak tangguhan

c. Deferred tax

	31 Desember / December 31, 2013	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to statement of profit or loss	31 Desember / December 31, 2014	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to statement of profit or loss	31 Desember / December 31, 2015	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:								Deferred tax assets (liabilities):
Imbalan pasca kerja	4.715.033.013	(31.400.736)	734.863.113	5.418.495.390	(383.021.875)	227.678.408	5.263.151.923	Post-employment benefits
Insentif dan tunjangan hari raya	410.307.775	-	34.348.150	444.655.925	-	40.440.825	485.096.750	Incentive and vacation pay provisions
Penyusutan dan amortisasi	(140.564.813)	-	34.019.512	(106.545.301)	-	21.306.018	(85.239.283)	Depreciation and amortization
Jumlah	4.984.775.975	(31.400.736)	803.230.775	5.756.606.014	(383.021.875)	289.425.251	5.663.009.390	Total

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2007 tentang "Perubahan Ketiga atas Undang-undang No.6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

18. TAXATION (continued)

d. Administrative

Based on Law of the Republic of Indonesia No.28 Year 2007 regarding "Third Amendment of Law No.6 Year 1983 regarding General Rules and Procedures of Taxation" which are applicable starting 2008, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

19. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Liabilitas imbalan pasca kerja (Catatan 30)	21.052.607.693	21.673.981.561	Post-employment benefits obligation (Note 30)
Bunga yang masih harus dibayar	2.865.585.916	2.365.374.319	Accrued interest
Setoran jaminan	1.860.866.524	1.499.933.113	Guarantee deposit
Penyisihan insentif dan tunjangan hari raya	1.940.387.000	1.778.623.700	Incentive and vacation pay allowance
Pendapatan diterima di muka	96.361.364	104.022.325	Unearned income
	27.815.808.497	27.421.935.018	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Setoran jaminan	1.925.724.661	2.731.726.258	Guarantee deposit
Bunga yang masih harus dibayar	39.012	1.505.644	Accrued interest
	1.925.763.673	2.733.231.902	
Jumlah	29.741.572.170	30.155.166.920	Total

20. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

Modal Saham

Berdasarkan akta No.31 tanggal 30 November 2015 dari Notaris Hermin Budisetyasih, S.H.,Mkn notaris di Jakarta, modal dasar Bank sebesar Rp800.000.000.000 terbagi atas 800.000 lembar saham dengan nominal masing-masing sebesar Rp1.000.000 per lembar saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 222.850 lembar saham senilai Rp222.850.000.000. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-0946955.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 30 November 2015.

Modal disetor Bank telah dicatat dalam administrasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No.SR-8/PB.31/2016 tanggal 29 Januari 2016.

20. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Share Capital

Based on deed No.31 dated November 30, 2015, as stated in notarial deed of Hermin Budisetyasih, S.H.,Mkn notary in Jakarta, the Bank's authorized capital is amounted to Rp 800,000,000,000 which is divided into 800,000 shares with a par value per share of Rp1,000,000. The authorized capital of issued and fully paid share capital amount is 222,850 per share as many Rp222,850,000,000. This amendment to the articles of association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No.AHU-0946955.AH.01.02.Tahun 2015 dated November 30, 2015.

Paid-in capital of the Bank has been recorded in the administration of the Financial Services Authority (OJK) through letter No.SR-8/PB.31/2016 dated January 29, 2016.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Modal Saham (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	2015			Shareholders
	Jumlah saham / Number of shares	Persentase kepemilikan / Percentage of ownership (%)	Jumlah modal disetor / Total paid-in capital (Rp)	
Shinhan Bank Co. Ltd	217.850	97,756	217.850.000.000	Shinhan Bank Co. Ltd
PT Metropanca Gemilang	5.000	2,244	5.000.000.000	PT Metropanca Gemilang
Jumlah	222.850	100	222.850.000.000	Total

Berdasarkan akta No.14 tanggal 14 Agustus 2015 dari Notaris Hermin Budisetyasih, S.H.,Mkn notaris di Jakarta, telah disetujui penjualan 20.000 lembar saham dalam Bank oleh PT Metropanca Gemilang sebesar 19.999 lembar saham dan Djitu Sianandar sebesar 1 lembar saham kepada Shinhan Bank Co. Ltd.

Berdasarkan akta No.31 tanggal 30 November 2015 dari Notaris Hermin Budisetyasih, S.H.,Mkn notaris di Jakarta, telah disetujui penjualan 25.000 lembar saham dalam Bank oleh PT Metropanca Gemilang kepada Shinhan Bank Co. Ltd serta peningkatan modal ditempatkan dari semula sebesar Rp50.000.000.000 menjadi Rp222.850.000.000 dimana peningkatan sebesar Rp172.850.000.000 seluruhnya diambil bagian oleh Shinhan Bank Co. Ltd.

20. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Share Capital (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, the composition of the shareholders is as follows:

	2015			Shareholders
	Jumlah saham / Number of shares	Persentase kepemilikan / Percentage of ownership (%)	Jumlah modal disetor / Total paid-in capital (Rp)	
Shinhan Bank Co. Ltd	217.850	97,756	217.850.000.000	Shinhan Bank Co. Ltd
PT Metropanca Gemilang	5.000	2,244	5.000.000.000	PT Metropanca Gemilang
Jumlah	222.850	100	222.850.000.000	Total

Based on deed No.14 dated August 14, 2015, as stated in notarial deed of Hermin Budisetyasih, S.H.,Mkn notary in Jakarta, has been agreed the sale of 20,000 shares by PT Metropanca Gemilang amounted 19,999 shares and Djitu Sianandar amounted 1 share to Shinhan Bank Co. Ltd.

Based on deed No.31 dated November 30, 2015, as stated in notarial deed of Hermin Budisetyasih, S.H.,Mkn notary in Jakarta, has been approved the sale of 25,000 shares in the Bank by PT Metropanca Gemilang to Shinhan Bank Co. Ltd as well as the increase in issued capital from amounted Rp 50,000,000,000 to Rp222,850,000,000 where an increase amounted Rp172,850,000,000 entirely subscribed by Shinhan Bank Co. Ltd.

Pemegang saham	2014			Shareholders
	Jumlah saham / Number of shares	Persentase kepemilikan / Percentage of ownership (%)	Jumlah modal disetor / Total paid-in capital (Rp)	
PT Metropanca Gemilang	49.999,00	99,998	49.999.000.000	PT Metropanca Gemilang
Djitu Sianandar	1,00	0,002	1.000.000	Djitu Sianandar
Jumlah	50.000	100	50.000.000.000	Total

Tambahan Modal Disetor

Berdasarkan akta No.31 tanggal 30 November 2015 dari Notaris Hermin Budisetyasih, S.H.,Mkn., notaris di Jakarta, telah disetujui tambahan modal disetor oleh Shinhan Bank Co. Ltd kepada Bank sebesar Rp627.146.123.800 yang mana akan dianggap dan dicatat oleh Bank sebagai saham premium.

Additional Paid in-Capital

Based on deed No.31 dated November 30, 2015, as stated in notarial deed of Hermin Budisetyasih, S.H.,Mkn., notary in Jakarta, has been agreed the additional paid-in capital by Shinhan Bank Co. Ltd amounted Rp627,146,123,800 which will be considered and recorded by the Bank as premium shares.

21. CADANGAN UMUM

Sesuai Undang-Undang No.40 tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan Perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing saldo cadangan umum sebesar Rp500.000.000 dan Rp500.000.000.

21. GENERAL RESERVE

Accordance with Law No.40 year 2007 effective on August 16, 2007 regarding Limited Liability Company, which requires the Company in Indonesia to create a general reserve of at least 20% of the issued and fully paid. The law is no set period of time to the minimum general reserve. As at December 31, 2015 and 2014 general reserve amounted to Rp500,000,000 and Rp500,000,000, respectively.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN BUNGA

22. INTEREST INCOME

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / Year ended December 31,		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Kredit yang diberikan	76.074.300.118	70.359.585.262	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	11.847.502.032	6.268.966.031	Investment securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.630.352.971	5.112.891.880	Placements with Bank Indonesia and other banks
Giro pada Bank Indonesia	320.637.737	269.647.810	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	475.150	475.020	Current accounts with other banks
	97.873.268.008	82.011.566.003	
Mata uang asing			Foreign currencies
Kredit yang diberikan	414.454.296	505.189.971	Loans
Jumlah	98.287.722.304	82.516.755.974	Total
Jumlah pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak berelasi pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp118.851.510 dan Rp132.166.444.			Interest income from related parties amounted to Rp118,851,510 and Rp132,166,444 in 2015 and 2014, respectively.

23. BEBAN BUNGA

23. INTEREST EXPENSE

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / Year ended December 31,		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Simpanan nasabah			Deposits from customers
Deposito berjangka	49.045.225.357	38.782.042.983	Time deposits
Tabungan	1.809.138.871	1.646.592.463	Saving deposits
Giro	1.520.493.369	1.610.205.335	Current accounts
Premi penjaminan simpanan (Catatan 35)	1.565.124.475	1.084.155.661	Premium on deposit guarantee (Note 35)
	53.939.982.072	43.122.996.442	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Simpanan nasabah			Deposits from customers
Giro	530.298.060	142.970.335	Current accounts
Deposito berjangka	5.489.876	24.413.684	Time deposits
Jumlah	54.475.770.008	43.290.380.461	Total
Jumlah beban bunga kepada pihak berelasi pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp1.961.932.360 dan Rp967.164.889.			Total interest expense to related parties amounted to Rp1,961,932,360 and Rp967,164,889 in 2015 and 2014, respectively.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

24. OTHER OPERATING INCOME

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / Year ended December 31,		
	2015	2014	
Provisi dan komisi lainnya			Other fees and commissions
Rupiah	293.563.187	392.815.670	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	977.098.107	1.175.335.137	United States Dollar
	1.270.661.294	1.568.150.807	
Keuntungan transaksi valuta asing	476.802.397	269.637.344	Gain from foreign exchange transactions
Lain-lain			Others
Jasa administrasi nasabah	1.826.010.736	2.024.120.568	Customer administration fees
Jasa penyimpanan	501.600.000	526.500.000	Safe deposits box fees
Jasa kliring dan transfer	156.974.131	192.273.974	Clearing and transfer fees
Lainnya	500.774.703	560.008.968	Others
	2.985.359.570	3.302.903.510	
Jumlah	4.732.823.261	5.140.691.661	Total

Lainnya terutama terdiri dari pendapatan komisi yang berasal dari jasa pembayaran tagihan telepon, listrik dan pajak, komisi dari perusahaan asuransi serta transaksi *fee based income* lainnya.

Others mainly consist of commission income from billing payment services of telephone, electricity and tax, commission from insurance companies and other fee based income transaction.

25. BEBAN TENAGA KERJA

25. PERSONNEL EXPENSES

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / Year ended December 31,		
	2015	2014	
Gaji dan tunjangan	22.902.952.029	20.271.180.862	Salaries and benefits
Imbalan pasca kerja (Catatan 30)	3.279.819.031	2.960.524.952	Post-employment benefits (Note 30)
Pendidikan dan pelatihan	208.199.968	626.299.500	Education and training
Jumlah	26.390.971.028	23.858.005.314	Total

Termasuk ke dalam beban tenaga kerja adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank adalah sebagai berikut:

Included in personnel expenses also are salaries and other allowances for Commissioners, Directors and Executive Bank Officers as follow:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / Year ended December 31,		
	2015	2014	
Komisaris			Commissioners
Gaji dan tunjangan	1.200.703.000	1.141.164.000	Salaries and allowances
Bonus dan THR	102.472.000	94.972.000	Bonus and vacation pay
	1.303.175.000	1.236.136.000	
Direksi			Directors
Gaji dan tunjangan	1.502.786.179	1.351.481.484	Salaries and allowances
Bonus dan THR	227.740.000	220.740.000	Bonus and vacation pay
	1.730.526.179	1.572.221.484	
Komite Audit			Audit Committee
Gaji dan tunjangan	72.000.000	72.000.000	Salaries and allowances
Pejabat Eksekutif Bank			Executive Bank Officers
Gaji dan tunjangan	2.001.615.180	1.470.459.586	Salaries and allowances
Bonus dan THR	299.450.000	229.064.500	Bonus and vacation pay
	2.301.065.180	1.699.524.086	
Jumlah	5.406.766.359	4.579.881.570	Total

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / Year ended December 31,		
	2015	2014	
Sewa	4.039.368.837	3.426.846.000	Rent
Listrik, telepon dan air	2.520.236.229	2.212.830.546	Electricity, telephone and water
Pemeliharaan dan perbaikan	1.582.116.175	1.339.851.708	Maintenance and repairs
Penyusutan aset tetap	1.574.390.538	1.386.055.480	Depreciation of fixed assets
Administrasi bank	1.042.440.857	869.621.827	Bank administration
Barang cetakan dan alat tulis	280.228.559	284.001.138	Printing and stationery
Amortisasi aset takberwujud	262.265.405	286.946.779	Amortization of intangible assets
Perjamuan	245.318.198	197.640.488	Representation
Pajak	213.184.838	278.893.617	Taxes
Jasa profesional	205.854.768	167.750.000	Professional fees
Asuransi	181.268.662	171.677.143	Insurance
Keamanan dan kebersihan	175.006.963	200.177.484	Security and cleaning
Perjalanan dinas	146.800.650	93.155.895	Business trip
Reklame dan iklan	103.726.360	84.305.680	Advertisement
Keperluan kantor	89.114.838	71.133.507	Office supplies
Surat kabar dan majalah	57.064.137	53.101.600	Newspaper and magazine
Materai	5.510.000	6.078.000	Stamp duty
Lain-lain	639.190.983	173.996.399	Others
Jumlah	13.363.086.997	11.304.063.291	Total

Beban sewa kepada pihak berelasi pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp3.979.368.837 dan Rp3.366.846.000.

Rental expense from the related parties for the year ended 2015 and 2014 amounted Rp3,979,368,837 and Rp3,366,846,000, respectively.

27. (BEBAN) PEMULIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN

27. (ALLOWANCE) REVERSAL FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / Year ended December 31,		
	2015	2014	
Kredit yang diberikan	(1.424.729)	887.864.372	Loans
Giro pada bank lain	-	19.386.751	Current accounts with other banks
Jumlah	(1.424.729)	907.251.123	Total

28. PENDAPATAN NON OPERASIONAL

28. NON-OPERATING INCOME

Merupakan laba penjualan aset tetap dengan saldo per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp40.500.000 dan Rp17.800.000.

Represents gain on sale of fixed assets as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp40,500,000 and Rp17,800,000, respectively.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
KOMITMEN			COMMITMENTS
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Rupiah			Rupiah
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	212.492.957.164	219.193.182.697	Unused loans commitments granted to customers
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	4.629.003.000	947.452.500	Unused loans commitments granted to customers
Letter of credit yang diterbitkan	3.855.760.995	-	Letter of credit issued
Jumlah liabilitas komitmen	220.977.721.159	220.140.635.197	Total commitment liabilities
JUMLAH KOMITMEN - BERSIH	220.977.721.159	220.140.635.197	TOTAL COMMITMENTS - NET
KONTINJENSI			CONTINGENCIES
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Rupiah			Rupiah
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	304.820.327	276.350.144	Past due interest receivables
Jumlah tagihan kontinjensi	304.820.327	276.350.144	Total contingent receivables
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Rupiah			Rupiah
Garansi yang diterbitkan	9.787.989.613	5.053.621.518	Guarantees issued
Jumlah liabilitas kontinjensi	9.787.989.613	5.053.621.518	Total contingent liabilities
JUMLAH KONTINJENSI - BERSIH	(9.483.169.286)	(4.777.271.374)	TOTAL CONTINGENCIES - NET

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 241 karyawan pada tahun 2015 dan 230 karyawan pada tahun 2014.

Perhitungan imbalan pasca kerja karyawan dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama. Menurut laporan aktuaris tertanggal 2 Maret 2016 (2014: 5 Januari 2015), perhitungan aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

30. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Bank calculates post-employment benefits for its qualified employees in accordance with Labor Law No.13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 241 in 2015 and 230 in 2014.

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Dian Artha Tama. Based on an independent actuary report dated March 2, 2016 (2014: January 5, 2015), the actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Asumsi ekonomi			Economic assumptions
Tingkat diskonto	8,9% per tahun/per annum	8% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun/per annum		Salary increment rate
Asumsi lainnya			Other assumptions
Usia pensiun normal	55 tahun/years old		Normal retirement age
Tingkat mortalitas	Indonesia - II (1999)		Mortality rate
Tingkat pengunduran diri			Resignation rate
Usia 18 - 44 tahun	5% per tahun/per annum		Age 18 - 44 years
Usia 45 - 54 tahun	0% per tahun/per annum		Age 45- 54 years

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

30. LIABILITIES ON POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

Mutasi atas nilai kini liabilitas pasca kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The movement in the post-employment benefits for the dated December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti			Present value of defined benefit liability
awal periode	21.673.981.561	18.860.132.053	at beginning period
Biaya bunga	1.733.918.525	1.507.124.764	Interest cost
Biaya jasa kini	1.545.900.506	1.453.400.188	Current service cost
Pembayaran imbalan kerja	(2.369.105.400)	(21.072.500)	Actual benefit paid
Keuntungan aktuarial			
- asumsi	(1.332.961.770)	-	Actuarial gain - assumption
Keuntungan aktuarial			Actuarial gain -
- penyesuaian pengalaman	(199.125.729)	(125.602.944)	experience adjustments
Nilai kini kewajiban			Present value of defined
manfaat pasti	21.052.607.693	21.673.981.561	benefit liability
Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi adalah:			Amounts recognized in statements of income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / Year ended		
	2015	2014	
Beban jasa kini	1.545.900.506	1.453.400.188	Current service cost
Beban bunga	1.733.918.525	1.507.124.764	Interest cost
Jumlah (Catatan 25)	3.279.819.031	2.960.524.952	Total (Note 25)

Mutasi atas liabilitas program pasca kerja pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The movement in the post-employment benefit liability for the dated December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Saldo awal tahun	21.673.981.561	18.860.132.053	Balance at beginning of the year
Pembayaran manfaat	(2.369.105.400)	(21.072.500)	Payment of benefits
Beban tahun berjalan	3.279.819.031	2.960.524.952	Expenses for the year
Pendapatan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(1.532.087.499)	(125.602.944)	Income recognized in other comprehensive income
Saldo akhir tahun	21.052.607.693	21.673.981.561	Balance at end of the year

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasca kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Remeasurement of defined benefit liability (assets) for the dated December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Saldo awal	3.980.926.101	4.106.529.045	Balance at beginning of the year
Keuntungan aktuarial	(1.532.087.499)	(125.602.944)	Actuarial gains
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	2.448.838.602	3.980.926.101	The remeasurement of defined benefit assets

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2y.

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi Bank, sifat hubungan dan sifat dari transaksi:

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties.

Nature of relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management as disclosed in Note 2y.

The related parties, nature of relationship and nature of transactions are described as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Metropanca Gemilang	Pemegang saham Bank/ The Bank's shareholder	Simpanan nasabah, sewa bangunan/ Deposits from customer, rent of buildings
PT Dunia Mulia Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Under same ultimate shareholder	Simpanan nasabah, sewa bangunan/ Deposits from customer, rent of buildings
PT Hopar Propertindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Under same ultimate shareholder	Simpanan nasabah/ Deposits from customer
PT Widya Sakti Pusaka	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Under same ultimate shareholder	Simpanan nasabah, sewa bangunan/ Deposits from customer, rent of buildings
PT Asia Troika	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Under same ultimate shareholder	Simpanan nasabah/ Deposits from customer
CV. Batu Rusa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Under same ultimate shareholder	Simpanan nasabah/ Deposits from customer
PT Bunmas Unity	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Under same ultimate shareholder	Simpanan nasabah/ Deposits from customer
PT Hopewell Propertindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Under same ultimate shareholder	Simpanan nasabah/ Deposits from customer
PT Indo Buana Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Under same ultimate shareholder	Simpanan nasabah/ Deposits from customer
CV. Muntok Spices	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Under same ultimate shareholder	Simpanan nasabah/ Deposits from customer
CV. Panen Baru	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Under same ultimate shareholder	Simpanan nasabah/ Deposits from customer
CV. Putra Nusa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Under same ultimate shareholder	Simpanan nasabah/ Deposits from customer
PT Sari Alam Wangi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Under same ultimate shareholder	Simpanan nasabah/ Deposits from customer
PT Svorna Kreasindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Under same ultimate shareholder	Simpanan nasabah/ Deposits from customer
PT Svorna Movina	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Under same ultimate shareholder	Simpanan nasabah/ Deposits from customer

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat hubungan (lanjutan)

Nature of relationship (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Djitu Sianandar	Pemegang saham dan Wakil Presiden Komisaris Bank/ The Bank's shareholder and Vice President Commissioner	Simpanan nasabah/ Deposits from customer
Witu Sianandar	Pemegang saham PT Metropanca Gemilang/ PT Metropanca Gemilang's shareholder	Simpanan nasabah/ Deposits from customer
Karyawan kunci/ management personnel	Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif Bank serta anggota keluarga dekat dengan orang-orang tersebut/ Board of Commissioners, Directors and executive bank officers and close members of the families of such individuals	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah/ Loans, deposits from customer

Transaksi dengan pihak berelasi

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan persyaratan yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga.

Saldo dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Related parties transactions

Transactions with related parties under similar terms and conditions as those with third parties.

The outstanding balance with related parties are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Aset			Assets
Kredit yang diberikan			Loans
Karyawan kunci	-	756.633.129	Key management personnel
Hubungan lainnya	382.251.263	442.504.481	Others relationship
Jumlah	382.251.263	1.199.137.610	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(98.736)	(627.509)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	382.152.528	1.198.510.101	Total - net
Persentase terhadap jumlah kredit yang diberikan	0,06%	0,22%	Percentage of total loans
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.226.850.822	7.660.770.625	Post-employment benefits obligation
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,21%	0,99%	Percentage of total liabilities
Simpanan nasabah			Deposits from customers
Giro	133.361.224.717	92.168.731.479	Current accounts
Tabungan	5.643.383.561	4.678.003.206	Saving deposits
Deposito berjangka	29.082.469.066	14.820.310.567	Time deposits
Jumlah	168.087.077.344	111.667.045.252	Total
Persentase terhadap jumlah simpanan nasabah	16,96%	15,57%	Percentage of total deposits from customers
Laporan laba rugi dan penghasilan dan Komprehensif lain			Statements of profit or loss and comprehensive income
Pendapatan dan beban			Income and expense
Pendapatan bunga	118.851.510	132.166.444	Interest income
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0,12%	0,16%	Percentage of total interest income
Beban bunga	1.961.932.360	967.164.889	Interest expense
Persentase terhadap jumlah beban bunga	3,60%	2,23%	Percentage of total interest expense

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Related parties transactions (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Beban sewa	3.979.368.837	3.366.846.000	Rental expense
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	29,78%	29,78%	Percentage of total general and administrative expenses
Kompensasi kepada personil manajemen kunci			Compensation for key management personnel
Imbalan jangka pendek	5.406.766.359	4.579.881.570	Short term employee benefits
Imbalan pasca kerja	874.909.048	975.709.682	Post employee benefits
Jumlah	6.281.675.407	5.555.591.252	Total
Persentase terhadap jumlah beban tenaga kerja	23,80%	23,29%	Percentage of total personnel expenses

32. MANAJEMEN RISIKO

32. RISK MANAGEMENT

Penerapan manajemen risiko di Bank mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 perihal "Perubahan atas PBI No.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum" dan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal "Perubahan atas Surat Edaran No.5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum".

Implementation of risk management in Bank accordance with the Bank Indonesia regulation No.5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 and Circular Letter of Bank Indonesia No.5/21/DPNP dated September 29, 2003 which was amended by Bank Indonesia Regulation No.11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 regarding "Revision for PBI No.5/8/PBI/2003 regarding Application of Risk Management for Commercial Banks" and Circular Letter of Bank Indonesia No.13/23/DPNP dated October 25, 2011 regarding "Amendment on Circular Letter No.5/21/DPNP regarding Implementation of Risk Management for Commercial Banks".

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan dan evaluasi terhadap risiko-risiko yang terjadi, namun juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai:

Risk management is not merely related to monitoring, reporting, and evaluating the risks, but also detecting and to anticipate the possible risks. Management's commitment to enhance the quality of risk management is implemented by formulating the manual of Guidelines for Application of Risk Management which shall cover the policies and procedures as follows:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

- Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Adequacy of policies, procedures, and establishment of limits;
- Adequacy of processes of identification, measurement, monitoring, and control of risks and the Risk Management information system; and
- Comprehensive internal control system.

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank.

In addition, the management has been establishing the Risk Management Committee and Risk Management Working Unit, where, the overall risk management will be integrated, coordinated, and continuously practice to improve operational performance.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Sesuai dengan kompleksitas usahanya, Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko strategik dan risiko reputasi.

Setiap triwulan, Bank telah menyusun profil risiko yang secara garis besar dapat mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki oleh Bank.

Kerangka manajemen risiko

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko merupakan pengawas risiko tertinggi di Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko tersebut menyetujui dan memonitor pelaksanaan kerangka dan kebijakan manajemen risiko Bank. Dewan Komisaris mendelegasikan kuasa kepada Presiden Direktur dan Direksi untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Direksi dan bertanggungjawab untuk mengelola risiko yang ada di Bank.

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Satuan Kerja Audit Intern. Satuan Kerja Audit Intern secara berkala maupun sesuai kebutuhan, menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Bank.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset. Liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

32. RISK MANAGEMENT (continued)

In accordance with the complexity of business, the Bank has managed 8 (eight) risks, namely credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, compliance risk, legal risk, strategic risk and reputation risk.

In quarterly, the Bank has prepared the risks profile globally which reflected the Bank's risk rate.

Risk management framework

The organization of the Bank's risk management involves oversight from the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Risk Monitoring Committee. The Risk Monitoring Committee is the highest risk authority in the Board of Commissioners' level. The Risk Monitoring Committee approves and monitors the implementation of risk management framework and policies of the Bank. Board of Commissioners delegate authority to the President Director and Board of Directors to implement the risk management strategy. The Risk Monitoring Committee is established by the Board of Directors and is responsible for managing risk of the Bank.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits determined. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit Task Force. Internal Audit Task Force undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

The Risk Monitoring Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on the risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Monitoring Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee chaired by the Head of Risk Management Working Unit.

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risk for the purpose of efficient and optimum utilization. The main purposes of an ALCO are to:

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

- (i) memberikan arahan dan menyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan *stress*;
- (ii) memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- (iii) menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- (iv) memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- (v) menyelesaikan isu antar departemen seperti alokasi sumber daya;
- (vi) menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
- (vii) melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko operasional yang mencakup:

- (i) pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko operasional Bank dan eksposuranya melalui rapat komite secara berkala;
- (ii) penetapan kebijakan dan prosedur dan limit risiko operasional termasuk penelaahan berkala dengan tujuan kepatuhan terhadap peraturan dan/atau praktek-praktek terbaik yang terkini;
- (iii) pengimplementasian kerangka kerja manajemen risiko operasional yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko operasional untuk menjaga tingkat kerugian risiko operasional Bank berada dalam batasan toleransi dan untuk menjaga Bank dari kemungkinan kerugian yang dapat terjadi.

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tujuan, diantaranya adalah:

- (i) untuk menelaah seluruh risiko secara sistematis dan memastikan terdapat pengendalian yang memadai sehingga tingkat pengembalian mencerminkan risiko-risiko terkait. Risiko-risiko yang harus ditelaah antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko reputasi dan risiko keberlanjutan;
- (ii) untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan risiko pada seluruh bisnis sejak dini untuk menghindari kerugian yang tidak semestinya terjadi dan memastikan bahwa Bank telah memperhitungkan seluruh risiko dengan cepat;
- (iii) untuk menjalankan tata kelola dan pengawasan atas sistem penilaian risiko guna meyakinkan bahwa sistem tersebut telah tepat sasaran dan dipergunakan secara memadai untuk pengendalian risiko pada bisnis.

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat timbul dari aktivitas fungsional Bank yaitu perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi serta operasional dan pelayanan.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

- (i) provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and finding structure under normal and stressed conditions;
- (ii) monitor the risk and market influences;
- (iii) provide a forum for discussing ALCO issues;
- (iv) facilitate teamwork between different businesses
- (v) resolve departmental inter-face issues such as resource allocation;
- (vi) plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios;
- (vii) evaluate alternative ratem pricing and portfolio mix scenarios; review asset/liability distributions and maturities.

The Bank's Head of Risk Management Working Unit is responsible for applying operational risk management which

- (i) active oversight and pro-active management from Board of Commissioners and/or Directors over Bank's operational risk profiles and its exposures through regular committee meetings;
- (ii) establishment of operational risk policies and procedures and operational risk appetite including its regular reviews in order to comply with updated regulations and/or best practices;
- (iii) development of risk and control awareness culture in all organisational level, through adequate communication regarding the importance of effective internal controls.

The Risk Management Committee is established with having, among others, the following objectives:

- (i) to review all risks on a systematic basis and ensure that adequate controls exist and that the related returns reflect these risks. Risks to be reviewed include credit risk, operational risk, market risk, reputation risk and sustainability risk;
- (ii) to identify risk issues across all businesses at an early stage to avoid unnecessary loss and ensure that the Bank is pricing all risks correctly;
- (iii) to exercise governance and oversight over the Bank's risk rating systems to ensure that they are fit for purpose and adequately utilised to control risk in the business.

Credit risk

Credit risk is the risk resulting from the default of counterparty in fulfilling its obligation. Credit risk can arise from various functional activities of the Bank such as credit (finance of fund), treasury and investment also operational and services.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Di dalam melakukan pengelolaan risiko kredit Bank berfokus pada beberapa unsur utama yang meliputi sumber daya manusia yang sadar risiko, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, tata cara, kriteria dan alat ukur risiko yang jelas, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan terhadap kualitas kredit yang diberikan.

Sesuai dengan misinya, Bank lebih memfokuskan penyaluran kreditnya pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak pada sektor-sektor usaha industri pengolahan, perdagangan, dan usaha kecil lainnya.

Upaya yang dilakukan Bank dalam memperbaiki profil risiko kredit adalah monitoring atas debitur dan mengambil tindakan yang diperlukan agar kualitas kreditnya tidak menjadi *non-performing loans* (NPL); melakukan penagihan secara intensif terhadap debitur bermasalah; melakukan kaji ulang dan mengevaluasi indikator aspek risiko dan aspek kepatuhan untuk mengevaluasi penerapan *four eyes principles* serta peratingan untuk pemberian kredit koperasi; mengintensifkan rapat Komite Pemutus Kredit untuk pemberian kredit dengan plafon besar; dan secara konsisten memantau kredit dalam rangka ekspansi kredit yang sehat dan berkualitas.

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah/*non-performing loans* (NPL) dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Rasio NPL - bruto	0,13%	0,38%
Rasio NPL - bersih	0,06%	0,29%
Rasio kualitas aset produktif	0,30%	0,19%

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu Pedoman Perusahaan (PP) dan dikaji secara periodik.

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya.

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk liabilitas kontinjensi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan dalam hal timbul kewajiban atas instrumen yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

In managing credit risk, the Bank focuses on several major elements which are people's risk-awareness, transparent and layered credit process by Credit Committee, clear risk procedures, criteria and measurement tools, adequate credit administration and documentation also a continuous credit oversight on the loans portfolio quality.

As the mission, Bank focused to Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) engaged in the business sectors of processing industry, trade, and other small businesses.

Efforts by the Bank in improving credit risk profile are the monitoring of borrowers and taking necessary actions so that the credit quality does not become non-performing loans (NPL); conduct an intensive collection of problematic debtors; conducted a review and evaluating indicators of risk aspects and compliance aspects to evaluate the application of four eyes principles and rating for cooperatives credit; intensify the Credit Approval Committee meeting for credit approval with a large plafond, and consistently monitor the credit in order to make qualified and healthy loans expansion.

The following are the non performing loans (NPL) ratio and the earnings asset quality ratio of the Bank as of December 31, 2015 and 2014:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Rasio NPL - bruto	0,13%	0,38%
Rasio NPL - bersih	0,06%	0,29%
Rasio kualitas aset produktif	0,30%	0,19%

The Bank credit risk management system has been standarized in the Company's Guidelines (PP) and reviewed periodically.

- (i) The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit.

For financial assets recognized on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For contingent liabilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the instruments issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the un-drawn committed credit facilities granted to customers.

Credit risk exposure to assets in the statements of financial position as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

Keterangan	Eksposur maksimum/ Maximum exposure 31 Desember/December 31,		Description
	2015	2014	
Giro pada Bank Indonesia	96.272.789.982	63.151.837.185	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	118.200.346.978	82.325.547.928	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	1.071.967.020.154	74.088.168.363	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan	601.773.206.656	537.695.991.034	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	113.659.104.916	179.664.653.392	Investment securities
Tagihan akseptasi	13.120.121.880	22.169.520.311	Acceptance receivable
Penyertaan saham	63.000.000	63.000.000	Investment in share
Jumlah - bruto	2.015.055.590.566	959.158.718.213	Total - gross
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(881.723.813)	(879.843.402)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	2.014.173.866.753	958.278.874.811	Total - net

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure on the administrative accounts as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

Keterangan	Eksposur maksimum/ Maximum exposure 31 Desember/December 31,		Description
	2015	2014	
Bank garansi yang diterbitkan	9.787.989.613	5.053.621.518	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	217.121.960.164	220.140.635.197	Unused loans commitments granted to customers
Letter of credit yang diterbitkan	3.855.760.995	-	Letter of credit issued
Jumlah - bruto	230.765.710.772	225.194.256.715	Total - gross

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan.

The above table shows the maximum exposure to credit risk for the Bank as of December 31, 2015 and 2014 without calculating the collateral or other credit support. For the statements of financial position assets, the exposure is determined based on net carrying value as disclosed in the financial statements.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

Managements believes on the Bank's ability to control and maintain the its credit risk exposure arising from loans based on the following:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Bank telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "early warning system" dan pemantauan yang disiplin.

- The Bank has written guidelines regarding credit policies and processes that cover all aspects of loans granted. Each granting of credit should always refer to such policy.
- The Bank has an early problem detection system through "early warning system" and disciplined monitoring.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

(a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis nasabah atau *counterparty*.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

(a) Geographical sectors

The following tables break down Bank's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by geographical region as of December 31, 2015 and 2014. For these tables, Bank has allocated exposures to regions based on the customer or counterparty geographical area.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)
(a) Sektor geografis (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)
(a) Geographical sectors (continued)

31 Desember/Desember 31, 2015							
DKI Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Banten	Jawa Timur/ East Java	Sumatera Utara/ North Sumatera	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
Giro pada Bank Indonesia	96.272.789.982	-	-	-	-	96.272.789.982	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	270.076.767	-	-	165.935.000	-	118.200.346.978	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	871.967.020.154	-	-	-	200.000.000.000	1.071.967.020.154	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	424.985.226.740	45.428.637.600	40.997.514.344	90.361.827.972	-	601.773.206.656	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	113.659.104.916	-	-	-	-	113.659.104.916	Investment securities
Tagihan akseptasi	13.120.121.880	-	-	-	-	13.120.121.880	Acceptance receivables
Penyertaan saham	63.000.000	-	-	-	-	63.000.000	Investments in shares
Jumlah - kotor	1.520.337.340.439	45.428.637.600	40.997.514.344	90.527.762.972	-	317.764.335.211	Total - gross
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(881.723.813)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih						2.014.173.866.753	Total - net

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)
(a) Sektor geografis (lanjutan)

Credit risk (continued)

- (ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)
(a) Geographical sectors (continued)

31 Desember/December 31, 2014								
	DKI Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Banten	Jawa Timur/ East Java	Sumatera Utara/ North Sumatera	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset							Assets	
Giro pada Bank Indonesia	63.151.837.185	-	-	-	-	-	63.151.837.185	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	270.052.617	-	-	935.000	-	82.054.560.311	82.325.547.928	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	74.088.168.363	-	-	-	-	-	74.088.168.363	Placement with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan	412.268.058.851	40.770.691.351	37.641.546.149	46.793.371.630	222.323.053	-	537.695.991.034	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	179.664.653.392	-	-	-	-	-	179.664.653.392	Investment securities
Tagihan akseptasi	22.169.520.311						22.169.520.311	Acceptance receivables
Penyertaan saham	63.000.000	-	-	-	-	-	63.000.000	Investments in shares
Jumlah - kotor	751.675.290.719	40.770.691.351	37.641.546.149	46.794.306.630	222.323.053	82.054.560.311	959.158.718.213	Total - gross
Penyisihan kerugian penurunan nilai							(879.843.402)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih							958.278.874.811	Total - net

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)
(a) Sektor geografis (lanjutan)
Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal
31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2015								
	DKI Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Banten	Jawa Timur/ East Java	Sumatera Utara/ North Sumatera	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Bank garansi yang diterbitkan	9.787.989.613	-	-	-	-	-	9.787.989.613	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	162.357.079.023	25.989.755.784	12.890.291.624	15.884.833.733	-	-	217.121.960.164	Unused loans facilities
Letter of credit yang diterbitkan	3.855.760.995	-	-	-	-	-	3.855.760.995	Letter of credit issued
Jumlah	176.000.829.631	25.989.755.784	12.890.291.624	15.884.833.733	-	-	230.765.710.772	Total
31 Desember/December 31, 2014								
	DKI Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Banten	Jawa Timur/ East Java	Sumatera Utara/ North Sumatera	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Bank garansi yang diterbitkan	5.053.621.518	-	-	-	-	-	5.053.621.518	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	164.424.413.156	25.613.370.403	9.097.039.800	20.679.059.777	326.752.061	-	220.140.635.197	Unused loans facilities
Jumlah	169.478.034.674	25.613.370.403	9.097.039.800	20.679.059.777	326.752.061	-	225.194.256.715	Total

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(b) Sektor industri

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

(b) Industry sector

The following table describes the details of the Bank's credit exposure at the carrying amount (without calculating collateral or other credit support), which are categorized by industry sector.

31 Desember/ December 31, 2015

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia) / Government (including Bank Indonesia)	Bank / Banks	Lembaga keuangan bukan bank / Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total	
Kas	-	17.859.532.057	-	-	-	17.859.532.057	Cash
Giro pada Bank Indonesia	96.272.789.982	-	-	-	-	96.272.789.982	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	118.200.346.978	-	-	-	118.200.346.978	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	71.967.020.154	1.000.000.000.000	-	-	-	1.071.967.020.154	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	-	-	4.993.788.414	156.959.217.211	439.820.201.031	601.773.206.656	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	113.659.104.916	-	-	-	-	113.659.104.916	Investment securities
Tagihan akseptasi	-	-	-	13.120.121.880	-	13.120.121.880	Acceptance receivables
Penyertaan saham	-	-	-	63.000.000	-	63.000.000	Investments in shares
Jumlah - bruto	281.898.915.052	1.136.059.879.035	4.993.788.414	170.142.339.091	439.820.201.031	2.032.915.122.623	Total - gross
Penyisihan						(881.723.813)	Allowance
Jumlah - bersih						2.032.033.398.810	Total - net

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(b) Sektor industri (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

(b) Industry sector (continued)

31 Desember/ December 31, 2014

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia) / Government (including Bank Indonesia)	Bank / Banks	Lembaga keuangan bukan bank / Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total	
Kas	-	15.446.316.284	-	-	-	15.446.316.284	Cash
Giro pada Bank Indonesia	63.151.837.185	-	-	-	-	63.151.837.185	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	82.325.547.928	-	-	-	82.325.547.928	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	74.088.168.363	-	-	-	-	74.088.168.363	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan	-	-	4.986.883.895	149.993.061.424	382.716.045.715	537.695.991.034	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	179.664.653.392	-	-	-	-	179.664.653.392	Investment securities
Tagihan akseptasi	-	-	-	22.169.520.311	-	22.169.520.311	Acceptance receivables
Penyertaan saham	-	-	-	63.000.000	-	63.000.000	Investments in shares
Jumlah - bruto	316.904.658.940	97.771.864.212	4.986.883.895	172.225.581.735	382.716.045.715	974.605.034.497	Total - gross
Penyisihan						(879.843.402)	Allowance
Jumlah - bersih						973.725.191.095	Total - net

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)
 Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

Credit risk (continued)

- (ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)
 Credit risk exposure on the administrative accounts are as follows:

	31 Desember/December 31, 2015			
	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total	
Bank garansi	9.787.989.613	-	9.787.989.613	Guarantees issued
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	51.578.313.381	165.543.646.783	217.121.960.164	Unused loans commitments granted to customers
Letter of credit yang diterbitkan	3.855.760.995	-	3.855.760.995	Letter of credit issued
Jumlah	65.222.063.989	165.543.646.783	230.765.710.772	Total

	31 Desember/December 31, 2014			
	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total	
Bank garansi	5.053.621.518	-	5.053.621.518	Guarantees issued
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	49.691.850.664	170.448.784.533	220.140.635.197	Unused loans commitments granted to customers
Jumlah	54.745.472.182	170.448.784.533	225.194.256.715	Total

- (iii) Evaluasi penurunan nilai
 Bank telah memiliki kebijakan yang telah diterapkan secara konsisten untuk pemeringkatan risiko atas portofolio aset keuangan. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah guna pengukuran risiko pihak lawan. Semua peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat Bank Indonesia.

Bank menggunakan model *incurred loss* untuk pengakuan kerugian penurunan nilai aset keuangan untuk tujuan akuntansi. Dengan demikian, kerugian hanya diakui jika terdapat bukti obyektif atas peristiwa kerugian spesifik.

Pertimbangan utama dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan khususnya pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 hari atau terdapat kesulitan atau pelanggaran dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak awal. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai dengan dua metode, yaitu evaluasi penurunan nilai secara individual dan kolektif (Catatan 2d).

- (iii) Impairment assessment
 The Bank has a policy that has been consistently applied for risk assessment of the financial asset portfolio. This rating system is supported by a variety of financial analyses, combined with market information that has been processed for the measurement of counterparty risk. All risk ratings are adjusted to the various categories and ranks as determined in accordance with the Bank Indonesia's rating guidance.

The Bank uses an *incurred loss* model for the recognition of impairment losses of financial assets for accounting purposes. These mean that losses can only be recognized when there is objective evidence of a specific loss event.

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 90 days or there are any known difficulties or non-compliance of the original term of the contract. The Bank evaluates impairments assessment using two method, individual and collective impairment assessment (Note 2d).

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Bank melakukan penilaian secara individual untuk kredit dengan plafon di atas Rp5.000.000.000.

Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai, antara lain kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, termasuk klaim terhadap pihak asuransi, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan ekspektasi waktu diperolehnya arus kas.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan. Sedangkan evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang diberikan yang tidak signifikan secara individual.

Berikut ini adalah risiko aset keuangan berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Impairment assessment (continued)

The Banks determines the allowances for impairment losses for each significant loans on an individual basis. The Bank assesses individually for loans with principal above Rp5,000,000,000.

Items considered when determining allowance for impairment losses include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty is arisen, projected receipts and the expected payout should bankruptcy occurs, the availability of other financial support, including claim for the insurance party, the realizability of collateral, and the timing of expected cash flows.

The allowance for impairment losses is evaluated at each reporting date. The allowance for impairment losses is based on collective evaluation is made for the loans which are not individually significant.

Below are financial asset risks based on the allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2015 and 2014:

31 Desember/December 31, 2015				
	Tidak mengalami penurunan nilai / <i>Not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai / <i>Impaired</i> Individual / <i>Individual</i>	Kolektif / <i>Collective</i>	Jumlah / <i>Total</i>
Kas	17.859.532.057	-	-	17.859.532.057
Giro pada Bank Indonesia	96.272.789.982	-	-	96.272.789.982
Giro pada bank lain	118.138.942.415	-	61.404.563	118.200.346.978
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.071.967.020.154	-	-	1.071.967.020.154
Kredit yang diberikan	600.995.531.799	-	777.674.857	601.773.206.656
Efek-efek untuk tujuan investasi	113.659.104.916	-	-	113.659.104.916
Tagihan akseptasi	13.120.121.880	-	-	13.120.121.880
Penyertaan saham	-	-	63.000.000	63.000.000
Jumlah	2.032.013.043.203	-	902.079.420	2.032.915.122.623
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(318.900.694)	-	(562.823.119)	(881.723.813)
Jumlah - bersih	2.031.694.142.509	-	339.256.301	2.032.033.398.810

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iii) Impairment assessment (continued)

	31 Desember/December 31, 2014			Jumlah / Total	
	Tidak mengalami penurunan nilai / Not impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired Individual / Individual	Kolektif / Collective		
Kas	15.446.316.284	-	-	15.446.316.284	Cash
Giro pada					Current accounts with
Bank Indonesia	63.151.837.185	-	-	63.151.837.185	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	82.264.156.925	-	61.391.003	82.325.547.928	Current accounts with other banks
Penempatan pada					Placements with
Bank Indonesia	74.088.168.363	-	-	74.088.168.363	Bank Indonesia
Kredit yang diberikan	535.670.797.111	-	2.025.193.923	537.695.991.034	Loans
Efek-efek untuk					
tujuan investasi	179.664.653.392	-	-	179.664.653.392	Investment securities
Tagihan akseptasi	22.169.520.311	-	-	22.169.520.311	Acceptance receivables
Penyertaan saham	-	-	63.000.000	63.000.000	Investments in shares
Jumlah	972.455.449.571	-	2.149.584.926	974.605.034.497	Total
Penyisihan kerugian					Allowance for impairment
penurunan nilai	(280.146.086)	-	(599.697.316)	(879.843.402)	losses
Jumlah - bersih	972.175.303.485	-	1.549.887.610	973.725.191.095	Total - net

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

Credit risk (continued)

(iv) That table below shows credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired (gross of allowance for impairment losses):

31 Desember/December 31, 2015

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade				
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held-to-maturity
Efek-efek untuk tujuan investasi	113.659.104.916	-	-	-	113.659.104.916	Investment securities
Kredit yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	96.272.789.982	-	-	-	96.272.789.982	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	118.138.942.415	-	-	61.404.563	118.200.346.978	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.071.967.020.154	-	-	-	1.071.967.020.154	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	553.816.670.377	6.375.344.480	40.803.516.942	777.674.857	601.773.206.656	Loans
Tagihan akseptasi	13.120.121.880	-	-	-	13.120.121.880	Acceptance receivables
Penyertaan saham	-	-	-	63.000.000	63.000.000	Investments in shares
Aset lain-lain	5.188.794.225	7.482.702.720	-	-	12.671.496.945	Other assets
Jumlah	1.972.163.443.949	13.858.047.200	40.803.516.942	902.079.420	2.027.727.087.511	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(150.427.461)	-	-	(731.296.352)	(881.723.813)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.972.013.016.488	13.858.047.200	40.803.516.942	170.783.068	2.026.845.363.698	Total - net

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

(iv) That table below shows credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired (gross of allowance for impairment losses):

31 Desember/December 31, 2014

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade				
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held-to-maturity
Efek-efek untuk tujuan investasi	179.664.653.392	-	-	-	179.664.653.392	Investment securities
Kredit yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	63.151.837.185	-	-	-	63.151.837.185	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	82.264.156.925	-	-	61.391.003	82.325.547.928	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	74.088.168.363	-	-	-	74.088.168.363	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan	535.670.797.111	-	-	2.025.193.923	537.695.991.034	Loans
Tagihan akseptasi	22.169.520.311	-	-	-	22.169.520.311	Acceptance receivables
Penyertaan saham	-	-	-	63.000.000	63.000.000	Investments in shares
Aset lain-lain	1.929.521.026	29.681.520	-	-	1.959.202.546	Other assets
Jumlah	958.938.654.313	29.681.520	-	2.149.584.926	961.117.920.759	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(280.146.086)	-	-	(599.697.316)	(879.843.402)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	958.658.508.227	29.681.520	-	1.549.887.610	960.238.077.357	Total - net

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- (a) Tingkat tinggi
- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
 - Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik, dan tidak pernah menunggak sepanjang waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.
- (b) Tingkat standar
- Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
 - Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
- (c) Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai
- Eksposure dimana pihak ketiga yaitu debitur dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya dimana suatu kredit telah lewat jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai lainnya.
- (d) Mengalami penurunan nilai
- Eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa pihak ketiga yaitu debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, atau debitur telah menunggak kewajiban kredit selama lebih dari 90 hari dan terdapat indikasi penurunan nilai.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The credit quality are defined as follows:

- (a) High grade
- Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks which are current accounts or placements with the Government, transaction with reputable banks with low probability of insolvency.
 - Loans, interest receivables and third party receivables are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.
- (b) Standard grade
- Current accounts with other banks, placements with other banks which are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.
 - Loans, interest receivables and third party receivables are borrowers who have an average track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital market or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.
- (c) Past due but not impaired
- Exposures which third party are borrowers is in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. This is typically where a loan is up to 90 days past due and there is no other indicators of impairment.
- (d) Impaired
- Exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the third party are borrowers is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realising collateral if held, or borrowers has been past due more than 90 days and there is other indicators of impairment.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aset yang pada umumnya berjangka panjang. Besar kecilnya risiko likuiditas ditentukan antara lain:

- (i) Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana;
- (ii) Ketepatan dalam mengatur struktur dana termasuk kecukupan dana;
- (iii) Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas; dan
- (iv) Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya.

Apabila kesenjangan tersebut cukup besar maka akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, maka diperlukan manajemen likuiditas, yang merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas.

Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk membayar deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi fasilitas kredit yang belum digunakan.

Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Bank berada dalam tanggung jawab Satuan Kerja Likuiditas sedangkan pengukuran serta analisa terhadap kondisi likuiditas menjadi tugas Divisi Manajemen Risiko diantaranya *stress test* likuiditas berdasarkan skenario dan pembuatan profil risiko yang terkait likuiditas.

Pengelolaan kelebihan dana likuiditas yang tidak terserap penyaluran kredit teroptimisasi melalui pengelolaan *treasury*. Sebagian besar kelebihan dana likuiditas tersalurkan melalui instrumen-instrumen yang berjangka pendek dan aman. Umumnya, kondisi likuiditas bank terjaga baik dimana penarikan dana nasabah dapat terpenuhi sekaligus kelebihan dana teroptimalkan dengan imbal hasil yang optimal.

Sumber dana dan waktu jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari adanya dana yang *idle* dan menentukan jumlah serta instrumen aset likuid yang tepat untuk menjamin tingkat likuiditas yang terkendali secara terus menerus.

Tabel berikut ini menggambarkan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank dihitung berdasarkan sisa periode jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk

The risk of loss resulting from the gap between short-term funding and long term assets. The size of the liquidity risk is determined, i.e.:

- (i) Accuracy in cash flow or flow of fund planning based on financing and fund growth prediction, include observe the fund rate volatility;
- (ii) The precision in managing the fund structure, including the adequacy of funding;
- (iii) To be availability of asset that is ready to be converted into cash; and
- (iv) Ability to create access to the interbank market or other funding sources.

If the gap is large enough it will reduce it will reduce the Bank ability to meet its liabilities at maturity. Therefore, liquidity management is needed to anticipate liquidity risk, which is a part of the management liability.

The Bank's liquidity policies are aimed at ensuring that fund requirements can be fulfilled, either to pay deposits at maturity or to fulfill additional loans on request.

Maintaining and monitoring the Bank's liquidity position is the responsibility of the Liquidity Unit while measuring and analysing on liquidity condition is the responsibility of the Risk Management Division which among others include liquidity stress test based on scenarios and preparing risk profile related to liquidity risk.

Managing the excess of liquidity fund which are not absorbed by credits will be optimized thorough managing treasury. Most of the excess of liquidity will be placed in short-term and secured instruments. In general, the Bank's liquidity condition is well maintained where the customers withdrawal can be fulfilled while the excess fund can be optimized with optimum return.

Sources of funds and maturity dates of deposits are managed to avoid idle funds and determine the appropriate liquidity level and liquid asset instrument to ensure a sustainable liquidity level.

The following table illustrates the maturity profile analysis of the Bank's assets and liabilities according to their remaining maturity period at the statement of financial position date:

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

Rp juta/Rp million

31 Desember/December 31, 2015							
	Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 years
Aset							
Kas	17.860	-	17.860	-	-	-	-
							Assets
							Cash
Giro pada Bank							Current accounts with
Indonesia	96.273	-	96.273	-	-	-	Bank Indonesia
							Current accounts with
Giro pada bank lain	118.200	-	118.200	-	-	-	other banks
Penempatan pada							Placements with
Bank Indonesia							Bank Indonesia
dan bank lain	1.071.967	-	671.967	400.000	-	-	and other banks
Kredit yang diberikan	601.773	-	77.752	56.647	155.991	197.414	Loans
Efek-efek untuk							
tujuan investasi	113.659	-	29.924	54.493	29.242	-	Investment securities
Tagihan akseptasi	13.120	-	-	13.120	-	-	Acceptance receivables
Penyertaan saham	63	63	-	-	-	-	Investments in shares
Aset takberwujud							
- bersih	1.033	1.033	-	-	-	-	Intangible assets - net
Aset tetap - bersih	13.253	13.253	-	-	-	-	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan							
- bersih	5.663	5.663	-	-	-	-	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain	17.329	4.657	5.189	-	-	7.483	Other assets
	2.070.193	24.669	1.017.165	524.260	185.233	197.414	113.969
Penyisihan kerugian							Allowance for
penurunan nilai	(882)						impairment losses
	2.069.311						

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

Rp juta/Rp million

31 Desember/December 31, 2015							
Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 years	
Liabilitas							Liabilities
							<i>Liabilities immediately payable</i>
Liabilitas segera	579	-	579	-	-	-	
Simpanan nasabah							<i>Deposits from customers</i>
Giro	215.968	-	215.968	-	-	-	<i>Current accounts</i>
Tabungan	75.622	-	75.622	-	-	-	<i>Saving deposits</i>
Deposito berjangka	699.620	-	664.881	32.855	1.347	537	<i>Time deposits</i>
Simpanan dari bank lain	4	-	4	-	-	-	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	13.120	-	-	13.120	-	-	<i>Acceptance payables</i>
Utang pajak	3.089	-	3.089	-	-	-	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas lain-lain	29.742	24.936	2.866	1.114	-	825,00	<i>Other liabilities</i>
	1.037.744	24.936	963.009	47.089	1.347	1.362	-
Perbedaan jatuh tempo	1.032.449	(267)	54.156	477.171	183.886	196.052	113.969
Posisi neto setelah penyisihan kerugian kerugian penurunan nilai	1.031.567						Net position, net of allowance for impairment losses

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 31, 2014							
	Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 years
Aset							
Kas	15.446	-	15.446	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	63.152	-	63.152	-	-	-	-
Giro pada bank lain	82.326	-	82.326	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	74.088	-	74.088	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	537.696	-	42.519	89.919	153.404	157.183	94.671
Efek-efek untuk tujuan investasi	179.665	-	34.919	73.994	37.061	33.691	-
Tagihan akseptasi	22.170	-	2.177	19.993	-	-	-
Penyertaan saham	63	63	-	-	-	-	-
Aset takberwujud - bersih	1.157	1.157	-	-	-	-	-
Aset tetap - bersih	11.864	11.864	-	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan - bersih	5.757	5.757	-	-	-	-	-
Aset lain-lain	3.993	2.063	1.930	-	-	-	-
	997.377	20.904	316.557	183.906	190.465	190.874	94.671
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(880)						
	996.497						

Assets

Cash

Current accounts with

Bank Indonesia

Current accounts with

other banks

Placements with

Bank Indonesia

Loans

Investment securities

Acceptance receivables

Investments in shares

Intangible assets - net

Fixed assets - net

Deferred tax assets - net

Other assets

Allowance for

impairment losses

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

Rp juta/Rp million

		31 Desember/December 31, 2014						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 years	
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	487	-	487	-	-	-	-	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah								Deposits from customers
Giro	154.243	-	154.243	-	-	-	-	Current accounts
Tabungan	50.242	-	50.242	-	-	-	-	Saving deposits
Deposito berjangka	512.524	-	485.631	24.188	2.080	625	-	Time deposits
Simpanan dari bank lain	5	-	5	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	22.170	-	2.177	19.993	-	-	-	Acceptance payables
Utang pajak	2.413	-	2.413	-	-	-	-	Taxes payable
Liabilitas lain-lain	30.156	26.010	2.367	1.114	-	664	-	Other liabilities
	772.240	26.010	697.565	45.295	2.080	1.289	-	
Perbedaan jatuh tempo	225.137	(5.106)	(381.008)	138.611	188.385	189.585	94.671	Maturity gap
Posisi neto setelah penyisihan kerugian kerugian penurunan nilai	224.257							Net position, net of allowance for impairment losses

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (*adverse movement*). Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga dan nilai tukar. Secara umum, risiko pasar dibagi ke dalam risiko-risiko berikut:

(i) Risiko suku bunga

Bank melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga serta menentukan besaran risiko terhadap Bank.

Pengelolaan risiko suku bunga juga dilakukan pada eksposur *banking book*, antara lain dengan memperhatikan posisi gap aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga dan kecenderungan pergerakan suku bunga acuan tingkat bunga BI serta suku bunga pasar yang dapat mempengaruhi stabilitas tingkat profitabilitas Bank.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan kewajiban yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	31 Desember/December 31,			
	2 0 1 5		2 0 1 4	
	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies %	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies %
Aset				
Giro pada bank lain	0,00	0,00 - 0,05	0,00	0,00 - 0,05
Penempatan pada				
Bank Indonesia	5,50 - 8,30	-	5,75	-
Efek-efek untuk tujuan	6,60 - 6,85	-	6,45 - 7,12	-
investasi				
Kredit yang diberikan	7,00 - 16,00	7,00	6,75 - 16,00	7,00
Liabilitas				
Simpanan nasabah				
- Giro	2,50 - 5,00	0,50	2,50 - 5,00	0,50
- Tabungan	2,50 - 3,50	-	2,50 - 3,50	-
- Deposito berjangka	5,50 - 10,50	1,00	4,00 - 11,00	1,00 - 2,00
Simpanan dari bank lain				
- Giro	4,00		4,00	-

(ii) Risiko nilai tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan konversi mata uang asing terhadap Rupiah.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk

Market risk is the risk arising from movement in market variables in portfolios held by the Bank that could incur losses for the Bank (*adverse movement*). Market variables are defined as interest rates and exchange rates. In overall, market risks are divided into the following risks :

(i) Interest rate risk

The Bank perform interest rate risk monitoring by utilizing a methodology which can identify the risk of the interest rate on the asset portfolio and liabilities that are sensitive to interest rate fluctuation and determine the risk exposure of the Bank.

The interest rate risk management is also performed on the banking book exposure, i.e. by monitoring the gap position of the Bank's assets and liabilities which are sensitive to interest rate volatility, BI rate, and market rate trend that may impact the Bank's profit stability level.

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended December 31, 2015 and 2014:

(ii) Foreign exchange risk

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currencies into Indonesian Rupiah.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Penilaian risiko nilai tukar mata uang asing dilakukan dengan memperhatikan Posisi Devisa Neto (PDN) dan volatilitas mata uang asing yang dikelola Bank. Pengendalian risiko dilakukan melalui monitoring mutasi transaksi valuta asing di seluruh kantor cabang dan unit bisnis.

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No.12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal.

PDN Bank per posisi tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 ditunjukkan pada tabel berikut:

	Posisi devisa neto pada laporan posisi keuangan (selisih bersih aset dan liabilitas)/ <i>Statement of financial position net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)</i>	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ <i>Net differences between receivables and liabilities in administrative accounts</i>	Posisi devisa neto per mata uang/ <i>Net foreign exchange position by currency</i>	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ <i>Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)</i>	
31 Desember/December 31, 2015					
Dolar Amerika Serikat	2.464.196.813	-	2.464.196.813	2.464.196.813	United States Dollar
Dolar Australia	165.706.238	-	165.706.238	165.706.238	Australian Dollar
Dolar Singapura	203.305.954	-	203.305.954	203.305.954	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	8.697.772	-	8.697.772	8.697.772	Hong Kong Dollar
Euro Eropa	84.075.543	-	84.075.543	84.075.543	European Euro
Yen Jepang	84.129.132	-	84.129.132	84.129.132	Japanese Yen
Yuan China	849.138	-	849.138	849.138	Chinese Yuan
Jumlah	3.010.960.590			3.010.960.590	Total
Jumlah modal (Catatan 33)				1.015.058.458.660	Total capital (Note 33)
Rasio PDN (Keseluruhan)				0,30%	NOP Ratio (Aggregate)
31 Desember/December 31, 2014					
Dolar Amerika Serikat	2.531.212.985	-	2.531.212.985	2.531.212.985	United States Dollar
Dolar Australia	73.767.572	-	73.767.572	73.767.572	Australian Dollar
Dolar Singapura	113.198.025	-	113.198.025	113.198.025	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	26.913.756	-	26.913.756	26.913.756	Hong Kong Dollar
Euro Eropa	112.124.539	-	112.124.539	112.124.539	European Euro
Yen Jepang	153.129.616	-	153.129.616	153.129.616	Japanese Yen
Yuan China	798.247	-	798.247	798.247	Chinese Yuan
Jumlah	3.011.144.740			3.011.144.740	Total
Jumlah modal (Catatan 33)				217.517.991.077	Total capital (Note 33)
Rasio PDN (Keseluruhan)				1,38%	NOP Ratio (Aggregate)

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit):

Market risk (continued)

The following table summarizes the Bank's exposure to the interest rate risk (gross) (unaudited):

31 Desember/December 31, 2015
(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Bunga mengambang/ Floating rate				Bunga tetap/ Fixed rate				Jumlah/ Total	
	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Lebih dari 1 bulan atau kurang/ less than 1 month	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 months but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year but not more than 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years		
Aset keuangan										Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	96.273	-	-	-	-	-	-	-	96.273	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	118.139	-	-	-	-	-	-	-	118.139	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	1.071.967	-	-	-	-	1.071.967	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	601.773	-	-	-	-	-	-	-	601.773	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	-	29.924	54.493	29.242	-	-	113.659	Investment securities
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	13.120	-	-	-	13.120	Acceptance receivables
Jumlah aset keuangan	816.185	-	-	1.101.891	67.613	29.242	-	-	2.014.931	Total financial asset

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit):

Market risk (continued)

The following table summarizes the Bank's exposure to the interest rate risk (gross) (unaudited):

31 Desember/December 31, 2015

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Bunga mengambang/ Floating rate				Bunga tetap/ Fixed rate				Jumlah/ Total	
	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Lebih dari 1 bulan atau kurang/ less than 1 month	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year but not more than 2 year	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 year		
Liabilitas keuangan										Financial liabilities
Giro	215.955	-	-	-	-	-	-	-	215.955	Current accounts
Tabungan	75.622	-	-	-	-	-	-	-	75.622	Savings deposits
Deposito berjangka	-	-	-	664.881	32.855	1.884	-	-	699.620	Time deposits
Simpanan dari bank lain	4	-	-	-	-	-	-	-	4	Deposits from other banks
	291.581	-	-	664.881	32.855	1.884	-	-	991.201	
Jumlah gap repricing suku bunga	524.604	-	-	437.010	34.758	27.358	-	-	1.023.730	Total gap repricing interest rate

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit):

Market risk (continued)

The following table summarizes the Bank's exposure to the interest rate risk (gross) (unaudited):

31 Desember/December 31, 2014

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Bunga mengambang/ Floating rate				Bunga tetap/ Fixed rate				Jumlah/ Total	
	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Lebih dari 1 bulan atau kurang/ less than 1 month	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year but not more than 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years		
Aset keuangan										Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	63.152	-	-	-	-	-	-	-	63.152	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	82.264	-	-	-	-	-	-	-	82.264	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	74.088	-	-	-	-	74.088	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan	537.696	-	-	-	-	-	-	-	537.696	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	-	34.919	73.994	70.752	-	-	179.665	Investment securities
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	22.170	-	-	-	22.170	Acceptance receivables
Jumlah aset keuangan	683.112	-	-	109.007	96.164	70.752	-	-	959.035	Total financial asset

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit):

Market risk (continued)

The following table summarizes the Bank's exposure to the interest rate risk (gross) (unaudited):

31 Desember/December 31, 2014

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Bunga mengambang/ Floating rate				Bunga tetap/ Fixed rate					Jumlah/ Total	
	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Lebih dari 1 bulan atau kurang/ less than 1 month	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year but not more than 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years		
Liabilitas keuangan											Financial liabilities
Giro	154.243	-	-	-	-	-	-	-	-	154.243	Current accounts
Tabungan	50.242	-	-	-	-	-	-	-	-	50.242	Savings deposits
Deposito berjangka	-	-	-	-	485.631	24.188	2.705	-	-	512.524	Time deposits
Simpanan dari bank lain	5	-	-	-	-	-	-	-	-	5	Deposits from other banks
	204.490	-	-	-	485.631	24.188	2.705	-	-	717.014	
Jumlah gap repricing suku bunga	478.622	-	-	-	(376.624)	71.976	68.047	-	-	242.021	Total gap repricing interest rate

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2015. Analisis sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif dihitung dengan menilai kembali perubahan estimasi suku bunga tetap atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2015. Jumlah sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi komprehensif Bank terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2015:

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Untuk mengawasi risiko operasional yang mungkin terjadi, Bank telah mengembangkan suatu sistem dengan menggunakan metodologi pengukuran sendiri (*self-assessment*) yang dilakukan oleh masing-masing *risk owner*, sehingga dapat dibentuk suatu peta risiko yang mungkin terjadi di setiap unit kerja.

Dengan peta risiko, risiko operasional dapat diukur berdasarkan nilai komposit risiko yang ditetapkan oleh Regulator sehingga manajemen dapat melakukan pengendalian terhadap dampak risiko yang timbul. Untuk mengalokasikan kebutuhan modal risiko operasional, sesuai dengan *Basel Committee on Banking Supervision*, serta *roadmap* implementasi Basel II di Indonesia, pertama kali Bank akan menggunakan metodologi pendekatan *Basic Indicator* dan saat ini masih melakukan pengumpulan data risiko yang akan digunakan dalam perhitungan beban modal risiko operasional dengan menggunakan pendekatan yang lebih kompleks (*Advanced Measurement Approach*).

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The sensitivity of the statement of income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for a period, based on the floating rate trading and non-trading financial assets and liabilities held by the Bank as of December 31, 2015. The sensitivity of the statement of comprehensive income is calculated by revaluing fixed rate available-for-sale financial assets, as of December 31, 2015 for the effects of the assumed changes in interests rates. The total sensitivity of the statement of comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2015:

Dampak ke laporan laba rugi komprehensif/
Impact to statement of comprehensive income (dalam jutaan rupiah / in million Rupiah)

Perubahan basis poin/Change in basis point
+1,00%
-1,00%

10.237
(10.237)

Operational risk is a risk incurred by insufficient and or malfunction of internal processes, human error, system failure, or external problems that affect the Bank's operation. To monitor the possible occurrence of operational risk, the Bank has developed a self-assessment measurement system to be performed by each risk owner, which enables the Bank to develop a risk mapping system that could potentially be implemented at each work unit.

With the risk mapping, operational risks can be measured accurately and enables the management to control any arising risk impact. To allocate capital requirements in measuring operational risk, in accordance with the *Basel Committee on Banking Supervision* and also the *roadmap* of Basel II implementation in Indonesia, the Bank will use the *Basic Indicator* approach and currently is collecting data which will be used in the application of the *Advanced Measurement Approach* methodology.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Bank mengelola risiko kepatuhan dengan melakukan penelaahan secara komprehensif untuk memastikan kesesuaian kebijakan standar operasi dan prosedur serta pengembangan produk baru dengan peraturan eksternal.

Satuan Kerja Kepatuhan juga telah melaksanakan pengkajian sistem dan prosedur terhadap rencana kebijakan dan rancangan keputusan dalam rangka mencegah penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Di samping itu, Bank juga melaksanakan fungsi kepatuhan meliputi tindakan untuk:

- (i) Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
- (ii) Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank; tindakan mengelola risiko kepatuhan dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- (iii) Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- (iv) Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis dalam bisnis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank mengelola risiko hukum dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

Risiko strategik

Risiko strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi risiko strategis yaitu visi Bank, rencana strategis, perubahan kepemilikan dan peluncuran produk baru.

Bank mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan setiap kebijakan strategis secara kolektif dan komprehensif oleh Direksi dan Komite-Komite yang telah dibentuk.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance risk

Compliance risk is the risk caused by non-compliance with or non-application of prevailing regulations.

The Bank manages its compliance risk by performing comprehensive review to ensure that Bank's Standard Operating Procedures and new product development conform with external regulations.

The Compliance Unit has also evaluated systems and procedures relating to new or revised policies and decisions to ensure their compliance with the applicable regulations. Furthermore, the Bank has also perform compliance function including:

- (i) To create compliance culture in all level of organization and Bank's business activities;
- (ii) Manages compliance risk face by the Bank; managing compliance risk is based on Bank Indonesia's regulation about Risk Management for the Bank.
- (iii) Ensure policy, regulation, system and procedure and bank business activities inline with Bank Indonesia's regulation and law; and
- (iv) Ensure bank's compliance with commitments made by the Bank to Bank Indonesia and/or other monitoring authority.

Legal risk

Legal risk is the risk raised by weakness in juridical aspects of the business, which could be caused by legal claims, non-existence of supported regulation or weaknesses in agreements, such a unfulfilled terms and conditions in contracts and binding collateral which is not complete.

Legal risks are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank with third parties are based on rules and conditions which able to protecting the Bank's interests from a legal perspective.

Strategic risk

Strategic risk is the risk that is caused by inappropriate determination and implementation of the Bank strategy, inappropriate business decisions or being unresponsive to external changes. Here are the factors that influence the strategic risk that the Bank's vision, strategic plan, changes in ownership and new product launches.

The Bank manages strategic risk through a consideration of, and decision making process regarding every strategic policy in a collective and comprehensive manner performed by the established Bank's Directors and Committees.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Bank mengelola risiko reputasi dengan memastikan kesesuaian antara aktivitas kegiatan usaha Bank bersama-sama dengan aktivitas lain sehingga reputasi Bank tetap terjaga.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation risk

Reputational risk is the risk that is caused by negative publicity related to the business activity of the Bank or negative perception of the Bank.

The Bank manages its reputational risk by ensuring that its business activities are in conformity with its other activities, so as to maintain the Bank's reputation.

33. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Bank mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran deviden kepada pemegang saham dan struktur pengembalian modal. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

Modal yang diwajibkan regulator

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan BI yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Sebelum 1 Januari 2015, Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan (Peraturan Bank Indonesia) PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko, yang merupakan perubahan dari PBI No.10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008.

Mulai tanggal 1 Januari 2015, Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan BI No.15/12/PBI/2013, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

33. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management are to ensure that it complies with externally imposed capital requirements and it maintains strong credit ratings and healthy capital ratio in order to support its business and to maximize shareholders value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders and return capital structure. No changes were made in the objectives, policies and processes from the previous years.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

Regulatory capital

Financial Services Authority (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing BI regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategic and organizational requirements, taking into account regulatory, economic and commercial environment.

Before January 1, 2015, the Bank calculates its capital requirements in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No.14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 on Minimum Capital Reserve for General Bank based on Risk Profile Rating, which amends PBI No.10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008.

Starting January 1, 2015 the Bank calculates its capital requirements in accordance with BI regulation No.15/12/PBI/2013, where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN MODAL

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

- Modal inti (*tier 1*), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lain berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset takberwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal pelengkap (*tier 2*) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR, baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan entitas anak.

- Modal *tier 1*, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba periode berjalan.
- Modal *tier 2*, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal *tier 3* sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal *tier 1*; 100 persen laba periode berjalan sebelum pajak tangguhan dapat diperhitungkan dalam modal *tier 1*; dan modal *tier 2* tidak boleh melebihi modal *tier 1*. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal *tier 2*.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan BI, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

33. CAPITAL MANAGEMENT

Regulatory capital (continued)

- *Tier 1 capital, which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.*
- *Supplementary capital (tier 2), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline.*

Various limits have been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets, both individually and consolidated level with subsidiary.

- *Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the period.*
- *Tier 2 capital, which includes the eligible amount of allowance for impairment losses.*

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing BI regulation.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; 100 percent of the profit for the period before deferred taxation being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

The Bank's risk weighted assets ("ATMR") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on BI regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the ATMR.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan BI yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
	dalam jutaan Rupiah	in million Rupiah
Modal inti (<i>tier 1</i>)		
Modal inti utama (CET 1)	1.004.981	
Modal inti tambahan (AT 1)	-	
	1.004.981	211.055
Modal pelengkap (<i>tier 2</i>)	10.077	6.463
Jumlah modal	1.015.058	217.518
Aset Tertimbang Menurut Risiko		
Risiko kredit	806.168	517.072
Risiko operasional	76.583	69.021
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	882.751	586.093
Rasio kecukupan modal		
Rasio CET 1	113,85%	36,01%
Rasio <i>tier 1</i>	113,85%	36,01%
Rasio <i>tier 2</i>	1,14%	1,10%
Rasio modal terhadap ATMR	114,99%	37,11%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal		
Minimum yang diwajibkan	9% -<10%	9% -<10%

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 mengenai Kewajiban Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risikonya yang ditetapkan dengan skema berikut ini:

- Untuk profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;

33. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Regulatory capital (continued)

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Banks also recognize the need to maintain a balance between the higher return that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

The Bank's regulatory capital position under prevailing BI regulation as of December 31, 2015 and 2014 was as follows:

	Tier 1 capital
	Common core capital (CET 1)
	Additional core capital (AT 1)
	Supplementary capital (tier 2)
	Total capital
	Risk Weighted Asset
	Credit risk
	Operational risk
	Total Risk Weighted Asset
	Capital Adequacy Ratio
	CET 1 Ratio
	Tier 1 Ratio
	Tier 2 Ratio
	Ratio of capital to ATMR
	Required Capital Adequacy Ratio

In accordance with Bank Indonesia regulation No.15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, a bank is required to provide a minimum capital based on its risk profile as stipulated under the following

- For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% to less than 10% of Risk Weighted Asset.
- For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% to less than 11% of Risk Weighted Asset.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Bank Indonesia berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal Bank Indonesia menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2015, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 114,99%.

33. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Regulatory capital (continued)

Bank Indonesia is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of Bank Indonesia assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

Based on its *self-assessment*, the Bank risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of December 31, 2015, the Bank Capital Adequate Ratio was 114.99%, which was higher than the required minimum provision of capital.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

1. Pada tanggal 7 Desember 2009, Bank mengadakan perjanjian sewa atas bangunan Wisma Metro yang berlokasi di Jalan Hayam Wuruk No.19-20, Jakarta Pusat dengan PT Dunia Mulia Sejahtera. Perjanjian ini berjangka waktu selama 5 (lima) tahun yang dimulai sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2014 dengan uang sewa sebesar US\$23.701,50 per bulan dan *service charge* US\$12.366 per bulan.
2. Pada tanggal 28 Maret 2011, Bank mengadakan perjanjian sewa atas bangunan yang berlokasi di Jalan Kopi No.6-8, Jakarta Barat dengan PT Dunia Mulia Sejahtera. Perjanjian ini berjangka waktu selama 3 (tiga) tahun yang dimulai sejak tanggal 1 April 2011 sampai dengan 31 Maret 2014 dengan uang sewa sebesar Rp22.000.000 per bulan.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS

1. On December 7, 2009, the Bank entered into a lease of Wisma Metro building's is located at Jalan Hayam Wuruk No.19-20, Jakarta Pusat with PT Dunia Mulia Sejahtera. The term of this agreement for 5 (five) years commencing on January 1, 2010 and ends on December 31, 2014 with a rent payment amounted to US\$23,701.50 per month and service charge US\$12,366 per month.
2. On March 28, 2011, the Bank entered into a lease of building is located at Jalan Kopi No.6-8, Jakarta Barat with PT Dunia Mulia Sejahtera. The term of this agreement for 3 (three) years commencing on April 1, 2011 and ends on March 31, 2014 with a rent payment amounted to Rp22,000,000 per month.

35. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.15 tahun 2004 tentang pengakhiran tugas dan pembubaran Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), dinyatakan dalam pasal 8 bahwa dengan diakhirinya tugas dan dibubarkannya BPPN, Program Penjaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum yang semula dilakukan oleh BPPN berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.26 tahun 1998 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.27 tahun 1998, selanjutnya dilaksanakan oleh Menteri Keuangan melalui Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3) sebagaimana diatur oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia No.17 tahun 2004, yang diatur lebih lanjut dengan Keputusan Menteri Keuangan No.84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.179/KMK.017/2000 tentang Syarat, Tatacara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum.

35. GOVERNMENT GUARANTEES ON THE OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Article 8 of the Decision No.15 year 2004 of the President of the Republic of Indonesia regrading the termination of the role and winding-up of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), the Government Guarantee Program on the obligations of domestic banks, which was originally handled by IBRA based on the Decisions of the President of the Republic of Indonesia No.26 year 1998 and No.27 year 1998, shall be handled by the Ministry of Finance, specifically by the Government Guarantee Implementation Unit (Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah/UP3) as provided in the Decision of the President of the Republic of Indonesia No.17 year 2004, which was further regulated by the Decision No.84/KMK.06/2004 dated February 27, 2004 of the Ministry of Finance regarding the Amendment of Decision No.179/KMK.017/2000 of the Ministry of Finance of the Term, Implementing Guidelines and Conditions of the Government Guarantee on the obligations of commercial banks.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN
PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)**

Program Penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Terhadap Pembayaran Bank Umum untuk periode 1 Juli sampai 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk Lembaga Independen yaitu Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 (Perppu No. 3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, LPS dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Saat ini Bank adalah peserta dari program tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,50% dan 1,25% untuk Rupiah dan valas pada tanggal 31 Desember 2015 (2014:7,75% dan 1,50%).

Pada tanggal 13 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Perppu No. 3/2008 menjadi Undang-Undang.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut. Beban premi penjamin selama tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp1.565.124.475 dan Rp1.084.155.661 (Catatan 23).

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank yang tercatat dalam laporan keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

**35. GOVERNMENT GUARANTEES ON THE
OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS (continued)**

The Guarantee Program by the Government through UP3 ended on September 22, 2005, as stated in Regulation No.68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 of the Ministry of Finance concerning the Calculation and Payment of Premium on Guarantee Program from Commercial Banks for the period July 1 to September 21, 2005. To replace UP3, the Government was formed an independent institution there is the Indonesia Deposit Insurance Corporation (Lembaga Penjaminan Simpanan/LPS). Based on Law No.24 dated September 22, 2004, which was effective on September 22, 2005 and subsequently amended by the Government Regulation-in-Lieu-of Law No.3 (Perppu No.3/2008) dated October 13, 2008, LPS was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, the amount of such guarantee is subject to change if the situation complies with certain valid criteria. The Bank is a participant of the program. Based on Government Regulation No.66 year 2008 dated October 13, 2008 regarding the Amount of Deposit Guarantee by the Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposit covered by LPS is up to Rp2,000,000,000 per depositor per bank. Customer deposits are covered only if the rate of interest is equal to or below 7.50% and 1.25% for Rupiah and forex as of December 31, 2015 (2014: 7.75% and 1.50%).

On January 13, 2009, the Government of the Republic of Indonesia stipulated Perppu No. 3/2008 to become a law.

On December 31, 2015 and 2014, the Bank is a participant of the guarantee program. Deposit guarantee premium in 2015 and 2014 amounted to Rp1,565,124,475 and Rp1,084,155,661, respectively (Note 23).

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The table presents the comparison, by class, of the carrying amounts and fair value of the Bank's financial instruments that are recognized in the financial statements. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2015 and 2014, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

31 Desember/December 31, 2015						
Nilai tercatat / Carrying amount						
	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo / <i>Held-to- maturity</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Liabilitas keuangan diamortisasi / <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat / <i>Total carrying amount</i>	Jumlah nilai wajar/ <i>Total fair value</i>
Aset keuangan						Financial assets
Kas	17.859.532.057	-	-	-	17.859.532.057	17.859.532.057 <i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	96.272.789.982	-	-	-	96.272.789.982	96.272.789.982 <i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	118.138.942.415	-	-	-	118.138.942.415	118.138.942.415 <i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	1.071.967.020.154	-	-	-	1.071.967.020.154	1.071.967.020.154 <i>Placements with Bank Indonesia</i>
Kredit yang diberikan	601.015.887.406	-	-	-	601.015.887.406	601.015.887.406 <i>Loans</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	113.659.104.916	-	-	113.659.104.916	113.659.104.916 <i>Investment securities</i>
Tagihan akseptasi	13.120.121.880	-	-	-	13.120.121.880	13.120.121.880 <i>Acceptance receivables</i>
Aset lain-lain	17.328.092.763	-	-	-	17.328.092.763	17.328.092.763 <i>Other assets</i>
	1.935.702.386.657	113.659.104.916	-	-	2.049.361.491.573	2.049.361.491.573
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	579.109.861	579.109.861	579.109.861 <i>Liabilities immediately payable</i>
Simpanan nasabah	-	-	-	991.210.083.336	991.210.083.336	991.210.083.336 <i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	-	-	-	4.222.350	4.222.350	4.222.350 <i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	-	-	-	13.120.121.880	13.120.121.880	13.120.121.880 <i>Acceptance payables</i>
Liabilitas lain-lain	-	-	-	29.741.572.170	29.741.572.170	29.741.572.170 <i>Other liabilities</i>
	-	-	-	1.034.655.109.597	1.034.655.109.597	1.034.655.109.597

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

31 Desember/December 31, 2014

Nilai tercatat / Carrying amount

	diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo / <i>Held-to- maturity</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Liabilitas keuangan diamortisasi / <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat / <i>Total carrying amount</i>	Jumlah nilai wajar/ <i>Total fair value</i>	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	15.446.316.284	-	-	-	15.446.316.284	15.446.316.284	Cash
Giro pada Bank Indonesia	63.151.837.185	-	-	-	63.151.837.185	63.151.837.185	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	82.264.156.925	-	-	-	82.264.156.925	82.264.156.925	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	74.088.168.363	-	-	-	74.088.168.363	74.088.168.363	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan	536.940.538.635	-	-	-	536.940.538.635	536.940.538.635	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	179.664.653.392	-	-	179.664.653.392	179.664.653.392	Investment securities
Tagihan akseptasi	22.169.520.311	-	-	-	22.169.520.311	22.169.520.311	Acceptance receivables
Aset lain-lain	3.992.983.254	-	-	-	3.992.983.254	3.992.983.254	Other assets
	798.053.520.957	179.664.653.392	-	-	977.718.174.349	977.718.174.349	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	486.755.483	486.755.483	486.755.483	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	-	-	-	717.009.414.289	717.009.414.289	717.009.414.289	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	-	4.676.980	4.676.980	4.676.980	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	22.169.520.311	22.169.520.311	22.169.520.311	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	30.155.166.920	30.155.166.920	30.155.166.920	Other liabilities
	-	-	-	769.825.533.983	769.825.533.983	769.825.533.983	

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik lain dimana semua input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan input, yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets;
- Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly;
- Level 3: other techniques which use inputs which have significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

31 Desember/December 31, 2015

Nilai wajar/Fair value

Aset keuangan

Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek

untuk tujuan investasi

Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3
-----------------------------------	---------------------	---------------------	---------------------

113.659.104.916	179.664.653.392	-	-
-----------------	-----------------	---	---

Financial assets

Held-to-maturity

Investment securities

31 Desember/December 31, 2014

Nilai wajar/Fair value

Aset keuangan

Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek

untuk tujuan investasi

Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3
-----------------------------------	---------------------	---------------------	---------------------

179.664.653.392	179.664.653.392	-	-
-----------------	-----------------	---	---

Financial assets

Held-to-maturity

Investment securities

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

- Current accounts with Bank Indonesia, other banks, placements with Bank Indonesia and other assets.

Carrying value of cash and cash equivalents, current accounts and placements at floating interest rates are the reasonable estimates of fair value.

The estimated fair value of placements with fixed interest rate, investment securities and other assets are determined based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debt with the similar credit risk and remaining maturity. Because the residual maturity dates are below one year, the carrying amount of fixed rate placements, securities and other assets are reasonable estimates

- Loans

Bank credit portfolio generally consists of loans with floating interest rates. Loans are stated at carrying amount. The fair value of loans shows the estimated value of discounted future cash flows expected to be received by the Bank. Estimated cash flows are discounted using market interest rate to determine the fair value.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**As of December 31, 2015 and for
the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Kredit yang diberikan (lanjutan)

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar, sedangkan nilai tercatat atas pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

(iii) Efek-efek untuk tujuan investasi

Nilai wajar untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang dimiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

(iv) Liabilitas segera, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh temponya di bawah satu tahun, nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

(ii) Loans (continued)

Carrying value of loans with floating interest rates are reasonable estimates of fair value, while the carrying value of short-term loans with fixed interest rate is a reasonable estimate of fair value.

(iii) Investment securities

The fair value for investment securities held to maturity is determined based on market price or quotation price of intermediary (broker)/securities dealers. If this information is not available, fair value is estimated using quotation market prices of securities with similar credit characteristics, maturity and yield.

(iv) Liabilities immediately payable, deposits from customers and deposits from other banks and other
The estimated fair value of liabilities immediately payable, deposits with no maturity, including non-interest-bearing deposit represent the payable amount when the debt is paid.

The estimated fair value of deposits with fixed interest rates and other liabilities that do not have a quotation price in an active market is determined based on discounted cash flows using interest rates of new debt with similar maturities. Because the maturity date is below one year, the carrying amount of fixed rate deposits and other liabilities are reasonable estimates of fair value.

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

37. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

31 Desember/December 31,					
2015		2014			
Jumlah dalam valuta asing/ Amount in foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	Jumlah dalam valuta asing/ Amount in foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent		
Aset				Assets	
Kas				Cash	
Dolar Amerika Serikat	20.441	281.779.185	8.545	105.829.825	United States Dollar
Dolar Australia	150	1.512.560	150	1.522.241	Australian Dollar
Dolar Singapura	4.562	44.520.307	4.162	39.023.682	Singapore Dollar
Euro Eropa	100	1.505.667	-	-	European Euro
Yuan China	400	849.138	400	798.247	Chinese Yuan
					Current accounts with
Giro pada Bank Indonesia					Bank Indonesia
Dolar Amerika Serikat	1.200.000	16.542.000.000	850.000	10.527.250.000	United States Dollar
Giro pada bank lain					Current accounts with other banks
Pihak ketiga:					Third parties:
Dolar Amerika Serikat	8.501.358,69	117.191.229.542	6.584.948,06	81.554.581.723	United States Dollar
Dolar Australia	16.283,03	164.193.678	7.118,98	72.245.331	Australian Dollar
Dolar Singapura	16.270,78	158.785.647	7.910,93	74.174.343	Singapore Dollar
Dolar Hongkong	4.889,96	8.697.772	16.852,96	26.913.756	Hongkong Dollar
Euro Eropa	10.447,16	157.299.441	11.526,71	173.515.542	European Euro
Yen Jepang	734.656	84.129.132	1.478.656	153.129.616	Japanese Yen
Penyisihan kerugian penurunan nilai					Allowance for impairment losses
Euro Eropa	(4.078,23)	(61.404.563)	(4.078,23)	(61.391.003)	European Euro
Kredit yang diberikan					Loans
Pihak ketiga:					Third parties:
Dolar Amerika Serikat	344.200	4.744.797.000	603.500	7.474.347.500	United States Dollar
Penyisihan kerugian penurunan nilai					Allowance for impairment losses
Dolar Amerika Serikat	(88,90)	(1.225.487)	(315,80)	(3.911.183)	United States Dollar
Tagihan akseptasi					Acceptance receivables
Dolar Amerika Serikat	951.768,00	13.120.121.880	1.790.030	22.169.520.311	United States Dollar
Aset lain-lain					Other assets
Dolar Amerika Serikat	1.031,86	14.224.190	1.377,08	17.055.136	United States Dollar
Jumlah aset	152.453.015.089			122.324.605.067	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah					Deposits from customers
Pihak ketiga:					Third parties:
Dolar Amerika Serikat	9.746.593,51	134.356.791.535	7.622.988,14	94.410.708.114	United States Dollar
Euro Eropa	884,99	13.325.002	-	-	European Euro
Liabilitas segera					Acceptance payables
Dolar Amerika Serikat	1.889,91	26.052.409	-	-	United States Dollar
Liabilitas akseptasi					Acceptance payables
Dolar Amerika Serikat	951.768,00	13.120.121.880	1.790.030	22.169.520.311	United States Dollar
Liabilitas lain-lain					Other liabilities
Dolar Amerika Serikat	139.699,94	1.925.763.673	220.688,89	2.733.231.902	United States Dollar
Jumlah liabilitas	149.442.054.499			119.313.460.327	Total liabilities
Jumlah aset - bersih	3.010.960.590			3.011.144.740	Total assets - net

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2b, Bank menerapkan secara restrospektif PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja" yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2015.

PSAK ini memberikan, antara lain: (i) penghapusan "pendekatan koridor" yang diperbolehkan dalam versi sebelumnya dan (ii) memberikan perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengukuran imbalan kerja, antara lain, sebagai berikut:

- Laba dan rugi aktuarial harus diakui sekarang ini sebagai penghasilan komprehensif lainnya dan dikeluarkan secara permanen dari laba rugi;
- Pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan tidak lagi diakui dalam laporan laba rugi, pengembalian yang diharapkan digantikan dengan mengakui pendapatan bunga (atau beban) atas aset (atau kewajiban) bersih manfaat pasti dalam laporan laba rugi, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun;
- Biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan. Sebaliknya, semua biaya jasa lalu akan diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Bank mengakui biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja terkait.

Oleh karena itu, laporan keuangan Bank pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 telah disajikan kembali.

Laporan keuangan komparatif pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 sebelum dan setelah disajikan kembali adalah sebagai berikut:

38. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS

As explained in Note 2b, Bank retrospectively apply PSAK 24 (revised 2013), "Employee Benefits" which is effective from January 1, 2015.

PSAK provides, among other things: (i) the elimination of "corridor approach" allowed in the previous version and (ii) provide a significant change in the recognition, presentation and disclosure of employee benefits, among others, as follows:

- Actuarial gains and losses to be recognized today as other comprehensive income and are permanently excluded from income;
- Returns on plan assets are expected to no longer be recognized in the income statement, returns are expected to be replaced by recognizing interest income (or expense) of assets (or liabilities) net defined benefit in the income statement, which is calculated using the discount rate to measure
- Past service costs that have not vested no longer be deferred and recognized over the vesting period of the future. Instead, all past service costs will be recognized during the first between when the amendment/curtailment occurs or when the Bank recognizes the costs of restructuring or termination

Therefore, the Bank's financial statements as at and for the year ended December 31, 2014 and 2013 have been restated.

The comparative financial statements as at and for the year ended December 31, 2014 and 2013 before and after restatements are as follows:

	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Penyesuaian penyajian kembali/ Restatement adjustment	Sesudah penyajian kembali/ After Restatement	
31 Desember 2014				December 31, 2014
<u>Laporan posisi keuangan</u>				<u>Statements of financial position</u>
Aset pajak tangguhan	4.558.842.802	1.197.763.212	5.756.606.014	Deferred tax assets
Liabilitas lain-lain	25.364.114.069	4.791.052.851	30.155.166.920	Other liabilities
Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	-	2.985.694.576	2.985.694.576	Loss remeasurement of defined benefit pension plans - net of deferred taxes
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	177.350.278.257	(607.595.063)	176.742.683.194	Retained earnings - unappropriated
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</u>				<u>Statement of profit or loss and other comprehensive income</u>
Beban tenaga kerja	24.299.548.709	(441.543.395)	23.858.005.314	Personnel expenses
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(913.616.624)	110.385.849	(803.230.775)	Deferred tax expenses (benefit)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	(125.602.944)	(125.602.944)	Remeasurement of defined benefit pension plans
Pajak penghasilan terkait	-	31.400.736	31.400.736	Related income taxes
Laba bersih periode berjalan	6.903.772.421	331.157.546	7.234.929.967	net income for the period

PT BANK METRO EXPRESS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2015 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

38. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS (contin)

	Sebelum penyajian kembali/ <i>Before restatement</i>	Penyesuaian penyajian kembali/ <i>Restatement adjustment</i>	Sesudah penyajian kembali/ <i>After Restatement</i>	
1 Januari 2014/31 Desember 2013				January 1, 2014/December 31, 2013
<u>Laporan posisi keuangan</u>				<u>Statements of financial position</u>
Aset pajak tangguhan	3.645.226.178	1.339.549.797	4.984.775.975	Deferred tax assets
Liabilitas lain-lain	20.703.108.510	5.358.199.190	26.061.307.700	Other liabilities
Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	-	3.079.896.784	3.079.896.784	Loss remeasurement of defined benefit pension plans - net of deferred taxes
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	170.446.505.836	(938.752.609)	169.507.753.227	Retained earnings - unappropriated

39. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini adalah beberapa pengesahan amandemen, penyesuaian atas ISAK dan PSAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) di tahun

- PSAK 1 (revisi 2015): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (penyesuaian 2015): Segmen Operasi
- PSAK 7 (penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13 (revisi 2015): Properti Investasi
- PSAK 15 (revisi 2015): Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (penyesuaian 2015): Aset Tetap
- PSAK 19 (penyesuaian 2015): Aset Tak Berwujud
- PSAK 22 (revisi 2015): Kombinasi Bisnis
- PSAK 24 (revisi 2015): Imbalan Kerja
- PSAK 25 (penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53 (revisi 2015): Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 65 (revisi 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66 (revisi 2015): Pengaturan Bersama
- PSAK 67 (revisi 2015): Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain
- PSAK 68 (penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 30 (revisi 2015): Pungutan
- ISAK 31 (revisi 2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

39. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

The following are amendments, improvements and interpretations of PSAK and ISAK issued by the Financial Accounting Standard Board (DSAK-IAI) in 2015:

- PSAK 1 (revised 2015): Presentation of Financial Statement
- PSAK 4 (revised 2015): Separate Financial Statement
- PSAK 5 (improvement 2015): Operating Segment
- PSAK 7 (improvement 2015): Related Party Disclosures
- PSAK 13 (revised 2015): Investment Property
- PSAK 15 (revised 2015): Investment in Associates and Joint ventures
- PSAK 16 (improvement 2015): Fixed Asset
- PSAK 19 (improvement 2015): Intangible Asset
- PSAK 22 (revised 2015): Business Combination
- PSAK 24 (revised 2015): Employee Benefit
- PSAK 25 (improvement 2015): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 53 (revised 2015): Share Based Payment
- PSAK 65 (revised 2015): Consolidated Financial Statement
- PSAK 66 (revised 2015): Joint Arrangements
- PSAK 67 (revised 2015): Disclosure of Interests in Other Entities
- PSAK 68 (improvement 2015): Fair Value Measurement
- ISAK 30 (revised 2015): Collection
- ISAK 31 (revised 2015): Interpretation of Scope PSAK 13: Investment Property

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 1 Maret 2016, Bank memperoleh persetujuan dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan atas penetapan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank Metro Express menjadi izin usaha atas nama PT Bank Shinhan Indonesia melalui surat No.6/KDK.03/2016.

40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

As of March 1, 2016, the Bank received approval from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority on the establishment of the use of a business license in the name of PT Bank Metro Express into a business license in the name of PT Bank Shinhan Indonesia through letter No.6/KDK.03/2016.